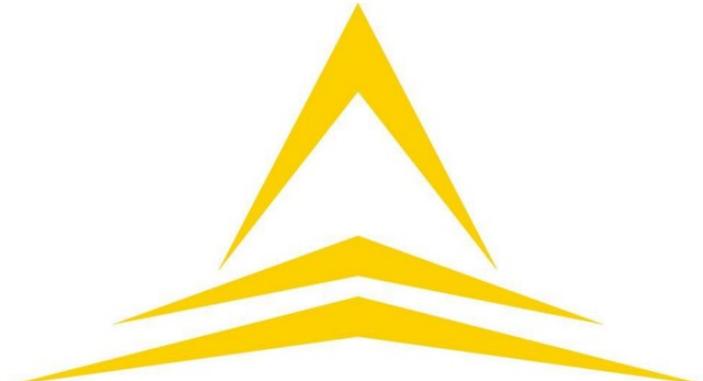


**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI PENDIDIKAN
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA
KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**UNAESI SUROYA
1717401092**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Unaesi Suroya

TTL : Banyumas, 07 April 1999

NIM : 1717401092

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan
Supervisi Pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya
Kabupaten Cilacap**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Unaesi Suroya

NIM. 1717401092



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

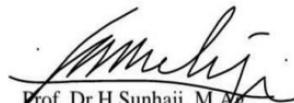
Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI PENDIDIKAN
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Unaesi Suroya, NIM: 1717401092, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP.196810081994037001


Fanni Hidayat, M.Pd.I
NIP.198906052015031003

Penguji Utama,


Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP.197204202003121001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP.19710424 1999031 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Unaesi Suroya

Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya :

Nama : Unaesi Suroya

Nim : 1717401092

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

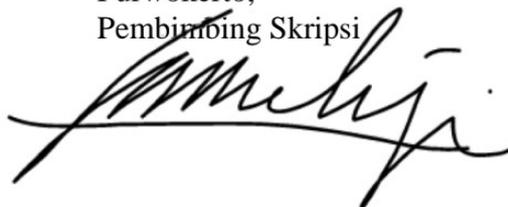
Judul Skripsi : **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya**

Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto,
Pembimbing Skripsi



Prof.,Dr.H.Sunhaji, M.Ag
NIP.196810081994031001

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs PLUS
AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP**

UNAESI SUROYA

1717401092

ABSTRAK

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan kegiatan pengawasan khusus berupa pembinaan, pengarahan untuk para guru dalam proses peningkatan kompetensi dalam mengajar serta mampu berkembang secara terus menerus. “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi Pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap” penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan point pertama: a), unsur yang disupervisi oleh kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya yaitu mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam hal perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran, b) strategi yang dilakukan oleh kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya dalam melakukan supervisi yaitu dengan kunjungan kelas, kunjungan observasi, bimbingan terhadap guru baik dalam rapat bersama secara rutin setiap akhir bulannya maupun secara pribadi di dalam kantor, c) kemudian kepala madrasah melakukan tindak lanjut sebagai pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi tersebut. Adapun hasil analisis pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan kepada guru dari penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan sebaik mungkin hal tersebut ditandai dengan adanya perencanaan jadwal sebelum mensupervisi, pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan dan teknik supervisi, kemudian dampak supervisi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik ditandai dengan meningkatnya pembuatan silabus, RPP, serta melakukan metode pembelajaran yang semakin inovatif dan tidak membosankan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Supervisi Pendidikan, MTs Plus Al-Hidayah Kroya

MOTTO

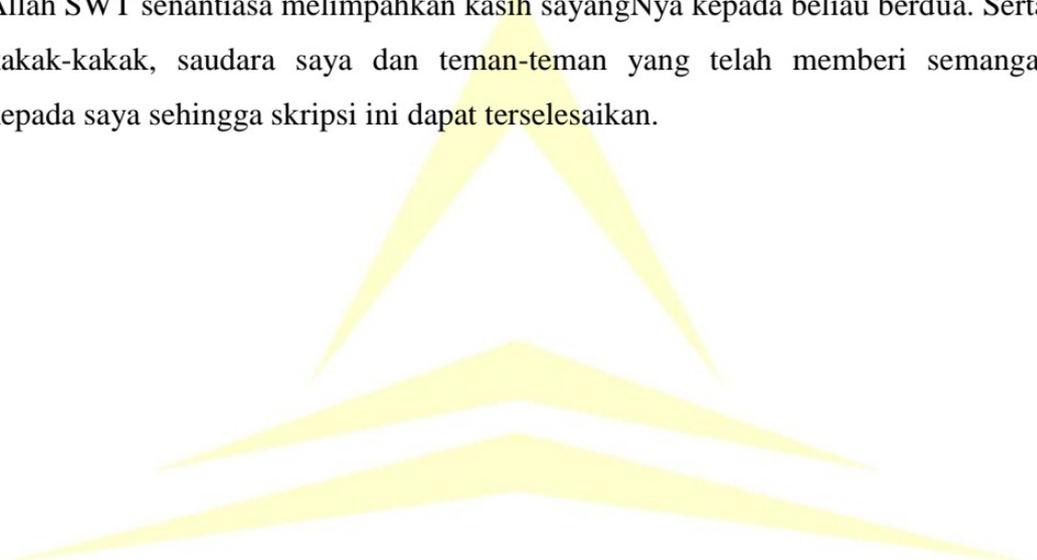
-Jika hari ini belum baik maka harus lakukan hari besok berusaha lebih baik, tidak ada kata terlambat untuk orang percaya diri, Believe you can do it and Tomorrow Must be Better-

-Unaesi Suroya-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil'alaamin, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan do'a dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya Ibu Soimah, Nenek Muntofingah, kakak-kakak saya, dan saudara saya. Dengan segala perjuangan mereka mendidik dan membesarkan saya serta menjadi penyemangat didalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayangNya kepada beliau berdua. Serta kakak-kakak, saudara saya dan teman-teman yang telah memberi semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan umat dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh kemuliaan ini. Skripsi yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dengan judul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya” ini dapat terselesaikan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, namun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Dalam kesempatan ini saya akan menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini :

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M A.g., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M. S. I, Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Zuri Pamuji M. Pd. I, Sebagai Penasehat Akademik MPI B Angkatan tahun 2017

8. Prof.,Dr.H.Sunhaji M.Ag., Sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran.
9. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Drs. Nurhuda, Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin untuk penelitian.
12. Ibu Soimah, orang tua penulis yang sangat berjasa dalam hidup penulis yang telah memberikan seluruh kasih sayang, bimbingan, materi, dukungan serta do'anya yang tak pernah padam.
13. Untuk Nenek Muntofingah, yang selalu ada serta memberi kasih sayang dan semangat untuk penulis dan saudara-saudara penulis lainnya.
14. Kakak-Kakak penulis, Rifki Inda Durokhman dan Itmam Fikri yang membantu baik dari segi materi maupun kasih sayang.
15. Untuk kerabat Moh. Fahmi Sahal Itsnaini, yang bersedia membantu dan menemani selama proses perkuliahan serta penyelesaian skripsi penulis.
16. Untuk Nur Isnaeni Mukaromah dan Kuni Akhila Sofia yang berusaha selalu ada sebagai sahabat yang baik bagi penulis.
17. Untuk Mba Azki dan mba Sofy yang membantu memberi pemahaman dalam penulisan skripsi.
18. Untuk sahabat kuni, jahra, fivi, windi, resti yang sudah menjadi circle yang baik dan mendukung penulis selama perkuliahan.
19. Untuk sahabat Dea dan Mufli yang menemani, memberi semangat dari awal masuk kampus dan selama proses perkuliahan.
20. Untuk sahabat Kiki, Fina, Indri yang memberi dukungan dan semangat selama proses perkuliahan.
21. Untuk sahabat Lutfi (manajemen zakat wakaf), Unesus (Hukum ekonomi syariah), Nur Isnaeni (Pendidikan agama Islam) yang mensupport penulis dan teman selama KKN dan teman ngobrol.

22. Untuk teman lintas jurusan Rara Wening Aulia (PAI) dan Anisa Wiyugo (TBI)
23. Untuk mas tyo yang mensupport perkuliahan penulis dan membantu dari segi materi juga.
24. Keluarga besar kawan seperjuangan kelas MPI B angkatan 2017 yang sudah menemani dibangku perkuliahan dan selalu mendukung penulis.
25. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Ungkapan terima kasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya di ridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 05 Juli 2021

Penulis,



Unaesi Suroya
NIM. 1717401092

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pengembangan Kompetensi Pedagogik.....	13
1. Pengertian Kompetensi	13
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik	15
B. Supervisi Pendidikan	18
1. Pengertian Supervisi.....	18
2. Tujuan Supervisi	19
3. Fungsi Supervisi.....	21
4. Model Supervisi	22
5. Teknik-teknik Supervisi	26
6. Prinsip Supervisi	32
7. Tugas dan Tanggung jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	33

8. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Supervisi Pendidikan.....	35
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Plus Al-Hidayah Kroya.....	47
B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian.....	57

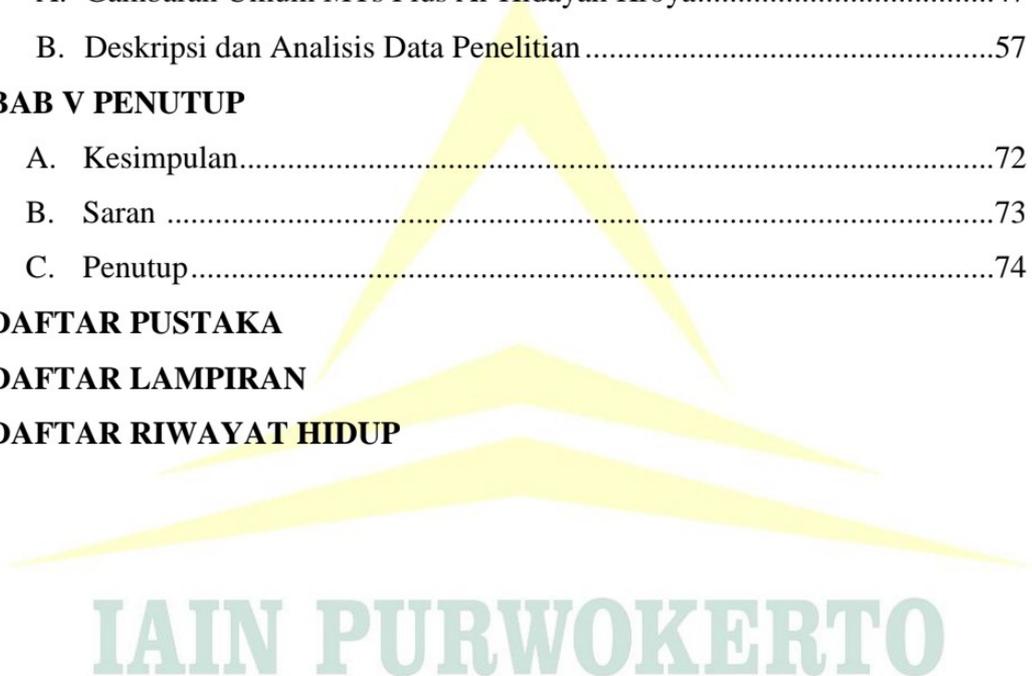
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Foto dan Dokumentasi

Lampiran 3 Surat-surat

- a. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- b. Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- c. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- d. Surat Keterangan Seminar Proposal
- e. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- f. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- g. Surat Balasan Ijin Riset Individual
- h. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- i. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- j. Blangko Bimbingan Skripsi
- k. Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 4 Sertifikat-sertifikat

- a. Sertifikat OPAK
- b. Sertifikat BTA PPI
- c. Sertifikat Bahasa Arab
- d. Sertifikat Bahasa Inggris
- e. Sertifikat Aplikom
- f. Sertifikat KKN
- g. Sertifikat PKL

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia.¹ Dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan menjadi persoalan sangat penting. Pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental dan memiliki sifat konstruksi dalam hidup manusia. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan menjadi maju, yakni berubah dari tingkat yang rendah menuju tingkat atau derajat kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pendidikan di suatu lembaga akan berjalan dengan baik atau memberi hasil yang baik, jika semua unsur yang terkait didalamnya dapat bekerjasama dengan baik. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu unsur keberhasilan pendidikan di sekolah. Kualitas pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dan guru. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah bekerjasama dengan guru.² Oleh sebab itu, kompetensi kepala sekolah dan guru tersebut haruslah ditingkatkan secara terus-menerus. Usaha peningkatan kualitas kompetensi kepala sekolah dan guru tidak akan memberikan hasil yang baik apabila hanya dengan usaha mereka sendiri.³

Usaha meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk bimbingan, konsultasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi guru. Bantuan tersebut dapat dilaksanakan oleh pelaku supervisi atau yang disebut dengan supervisor. Dalam peningkatan kompetensi guru

¹ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm.11

² Donni Juni P dan Rismi Soma d, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.49

³Diokta Cahyotlogo, Jumadi, "Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisilka SMA di Kabupaten Kulon Progo Pascasertifikasi", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, Vol 3No. 2, September 2017, hlm. 5

dalam mengelola pembelajaran, maka kegiatan pembinaan atau kegiatan supervisi bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja akan tetapi dibantu oleh pengawas yang bersangkutan dan berhak melakukan supervisi. Pengawas dan kepala sekolah menjadi penanggungjawab utama kegiatan supervisi.⁴ Perkembangan supervisi pendidikan di Indonesia juga sangat ditentukan oleh supervisor dan kompetensi yang dimiliki oleh supervisor tersebut sebagai pelaksana kegiatan supervisi tersebut.

Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru menjadi pusat segalanya, pengetahuan, sumber belajar, dan inspirasi, apabila guru tidak mempunyai kemampuan profesional maka belum dikatakan tercapainya pendidikan yang lengkap. Ditangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik diharapkan.⁵ Agar guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional maka perlunya pengembangan kompetensi pedagogik dalam pendidikan.

Dalam keadaan ini keberadaan dan fungsi pengawas menjadi sangat penting untuk dioptimalkan kerjanya. Supervisi dengan segala usahanya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu situasi yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁶ Situasi pembelajaran yang dimaksud ialah situasi terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.⁷ Tujuan konkret supervisi tersebut menunjukkan tugas-tugas nyata yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan “*setting*”

⁴ Abdul Kholid Achmad, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, J-MPI, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2016

⁵ Nurfuadi *Profesionalisme Guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm. 10

⁶ Jurotun, Samsudi, Titi Prihatin, “Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemerdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika” Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Pengawasan, Vol 2, No. 1, Juni 2015.

⁷ Lantip Diat, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: 2011) hlm. 2

pembelajaran dalam segala aspeknya, yang berpengaruh kearah yang lebih baik, dan hal tersebut juga menjadi pedoman kegiatan bagi seorang supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah orang yang melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan personalia lainnya.⁸ Perlu adanya kesadaran untuk mencegah hal-hal yang membuat semangat kerjanya menurun, kemauan dan keinginan yang sungguh-sungguh, serta kemauan untuk menerima bantuan yang konstruktif dalam mengatasi masalah.⁹ Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya¹⁰.

Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas perencanaan supervisi itu dapat membantu guru dalam melengkapi kesulitan belajar mengajar. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹¹ Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.¹²

Dengan demikian seorang kepala sekolah dalam usahanya melakukan monitoring terhadap kinerja pendidik bermaksud untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. Kompetensi sendiri merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

⁸ Tuti Rachmawati, "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru", Vol VII, No 1, Maret 2016, hlm 3

⁹ S. Josephine Tobing, Amrin Harianto Napitupulu, *Kiat Menjadi Supervisor Handal*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 8-9.

¹⁰ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 2

¹¹ Lantip Diat P, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.5

¹² Eva Maghfiroh, *Supervisi Pendidikan Dalam Kredibilitas Kompetensi Tenaga Pendidik*, Jurnal Tarbiyatun, Volume 7 No.2. Agustus 2014, hlm. 21-22

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹³ Dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat. Kepala sekolah adalah pejabat supervisor di lingkungan sekolah masing-masing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor.¹⁴

MTs Plus Al-Hidayah Kroya menjadi lokasi penelitian penulis dalam penyusunan tugas akhir program sarjana (S1) dengan Judul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya. MTs tersebut memiliki akses lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, gedung berlokasi di Jl. Stasiun RT 04 RW 04 Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Banyumas. MTs tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan yang melakukan supervisi yang baik, pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya dilakukan oleh kepala sekolah dengan maksimal, kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru serta mampu menguasai karakteristik peserta didik, guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, adanya penguasaan guru terhadap kurikulum disekolah tersebut, guru melakukan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik.¹⁵

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹³ Nurfuadi *Profesionalisme Guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hlm. 73

¹⁴ Subadi Sutain, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Banat Kudus*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 4 No. 2, Desember 2019, hlm. 155-157

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah, 12 Agustus 2020, 09.30 WIB

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. SK Mendiknas RI. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan kepribadian; (2) penguasaan ilmu dan pengetahuan; (3) kemampuan berkarya; (4) sikap dan perilaku dalam berkarya; dan (5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat.¹⁶

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.¹⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki pendidik.¹⁸

2. Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Dalam arti morfologis, super=atas, lebih, dan visi=lihat/penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi.¹⁹

Supervisi adalah pengawasan yang dikaitkan dengan masalah perbaikan. Secara terminologi supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru

¹⁶ Nurfuadi *Profesionalisme...*, hlm. 71

¹⁷ Nurfuadi *Profesionalisme...*, hlm. 72

¹⁸ Muhammad Yusri Bachtiar, *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume VI No 3 Oktober 2016, hlm 3-4.

¹⁹ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 17.

sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.²⁰ Supervisi pendidikan berarti suatu usaha pembinaan terhadap para guru yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian.

3. MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Sekolah yang terletak di Jalan Stasiun, RT.04 RW.04 Desa Bajing Kecamatan Kroya, Cilacap merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1995 oleh Yayasan Hidayatul Qur'an Kroya. Gedung MTs Plus Al-Hidayah Kroya bersebelahan dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah, yang mana sebagian santri tersebut bersekolah di MTs Al-Hidayah, dan sebagian lagi dari lingkungan atau masyarakat luar. Guru di MTs Al-Hidayah harus mempunyai dua kompetensi yaitu kompetensi umum dan kompetensi religius.

Dengan demikian, pengadaan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya sangat penting dimulai dari proses perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Agar tahu bagaimana seorang kepala sekolah memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap guru sebagai wujud peningkatan kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru saat memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara baik dan benar sesuai prosedur di MTs tersebut.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ?”

²⁰ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bima Aksara 2013) hlm 23

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah, 12 Agustus 2020, 09.30 WIB

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian juga menentukan arah penelitian agar tetap dalam koridor yang benar sehingga tercapainya sesuatu yang akan dituju.²² Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan bagian di atas, maka muncullah beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Al-Hidayah Kroya.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang di teliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi bagi para guru dan kepala sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi lembaga pendidikan bagi guru dan kepala sekolah.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi bagi guru dan kepala sekolah.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman akan kompetensi pedagogik yang harus

²² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 89

dimiliki oleh seorang pendidik serta untuk meningkatkan kualitas pendidik dimasyarakat bagi guru, kepala sekolah dan umum.

- 3) Sebagai sumbangasih wacana kelimuan di IAIN Purwokerto dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam bagi mahasiswa dan umum.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar refrensi dari semua jenis refrensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal skripsi ini. Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian sebagai cara mencari konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pendidikan yang dilakukan. Teori dan generalisasi tersebut yang penulis lakukan merupakan hasil bacaan terhadap berbagai refrensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan dan refrensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk kedalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, Abd. Kadim Masaong (2012) dalam buku *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* membahas pemahaman mengenai arti supervisi pembelajaran, mengutip dari Nawawi supervisi pembelajaran secara luas adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitan yang penulis lakukan. Persamaannya adalah variabel didalamnya membahas mengenai supervisi. Sedangkan perbedaannya yaitu buku ini lebih memfokuskan supervisi pembelajaran sedangkan yang penulis lebih pada kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk pengembangan kompetensi pedagogik.

Kedua, buku yang ditulis oleh Nurfuadi (2012) yang berjudul *Profesionalisme Guru* membahas maksud dari kompetensi pedagogik, kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasandan filsafat pendidik; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategis pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didi; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah variabel yang didalamnya adalah membahas mengenai kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaannya yaitu buku yang ditulis oleh Nurfuadi didalam bukunya tidak mengaitkan pengembangan kompetensi pedagogik akan tetapi langsung dengan profesionalisme guru. Sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan upaya pengembangan kompetensi pedagogik.

Ketiga, Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Boy Diokto C, Jumadi (2017) yang berjudul “Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisika SMA di Kabupaten Kulon Progo Pascasertifikasi” yaitu membahas kualifikasi dan kompetensi seorang guru menjadi syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan professional yang memiliki dasar keilmuan dan teori tertentu. Landasan posisi strategis pendidik atau guru dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang tersebut

menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu jurnal ini membahas bagaimana seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik dengan tujuan memberikan pembelajaran yang lebih baik. Sedangkan perbedaannya jurnal ini tidak hanya membahas pedagogik tetapi sampai pada kepribadian dan profesional guru.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Eka widea Putri Harinawati (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta” yaitu mengkaji bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pengembangan serta pembinaan pelaksanaan terhadap guru dimasing-masing sekolah tersebut dengan tujuan agar adanya pengawasan terhadap guru yang kemudian bertujuan untuk menilai kinerja pendidik. Dalam skripsi Eka widea Putri Harinawati yaitu membahas pelaksanaan kompetensinya guru pendidikan agama Islam.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu skripsi saudara Eka melakukan penelitian yang membahas bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaannya yaitu kompetensi yang dibahas pada skripsi Eka pada guru pendidikan agama Islam tidak pada semua guru mata pelajaran dan hanya membahas pelaksanaan pengembangan kompetensinya tidak sampai pada tahap perencanaan sampai evaluasi, sedangkan penulis membahas bagaimana tahap yang dilakukan sebelum melakukan pengembangan kompetensi pada guru.

Kelima, Skripsi yang dilakukan oleh Esca Yulianti (2020) yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Negeri Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk dan pengawasan

serta meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu skripsi saudara esca mengenai seorang kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin untuk peningkatan kompetensi pedagogic, kepala sekolah harus mampu memberi petunjuk dan pengawasan yang baik. Perbedaannya yaitu skripsi ini adanya upaya pengembangan pendidikan karakter sedangkan penulis tidak membahas pengembangan pendidikan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dengan memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang menguraikan masalah pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi yang terdapat dua pokok bahasan. Meliputi, A Kompetensi pedagogik terdiri dari pengertian kompetensi, pengertian kompetensi pedagogik, B Supervisi terdiri dari pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, model supervisi, teknik-teknik supervisi, prinsip supervisi pendidikan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV menguraikan tentang gambaran umum MTs Plus Al-Hidayah Kroya dengan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi yang ada di MTs tersebut, deskripsi data dan analisis data.

BAB V berisis penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis



BAB II

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI KEGIATAN SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi

Tentang kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang dicermati yaitu mengenai kompetensi (*competence*), menurut Hall dan Jones kompetensi yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi didefinisikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Kompetensi disini harus dimiliki oleh seorang guru.²³

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohan, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁴

Dari uraian diatas kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dan umum, baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Istilah kompetensi juga memiliki banyak makna, terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

²³ Wahyu Bagia Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015, Vol. 1 No. 1.

²⁴ Zainil Asri, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.9

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.²⁵
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian.²⁶
- c. Syaiful Sagala berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.²⁷
- d. Broke dan Store memberikan pengertian : *competence is descriptive nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.²⁸

Dari uraian diatas bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E.Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:²⁹

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan

²⁵ Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola,1994). hlm.353

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung:Fermana, 2006), hlm.4

²⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.29

²⁸ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm.14

²⁹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.38

melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.

- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani “Pedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar, membimbing dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya, jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.³⁰

³⁰ Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Gerta group production 2016).hlm.3

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan, meliputi kemampuan pendidik dalam memahami wawasan atau landasan pendidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:³¹

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³²

Berdasarkan pengertian di atas maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik.

³¹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.75

³² Ni Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional*, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 4 Nomor 2 Oktober 2019.

Dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.³³ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. kompetensi tersebut berhubungan dengan yaitu ;³⁴

- a. Menguasai karakteristik anak
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan kompetensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi

Berdasarkan uraian diatas, maka kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru adalah titik dari keberhasilan peserta didik. Kompetensi pedagogik seorang guru diharuskan mampu mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

³³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, hlm.90

³⁴ Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Gerta group production 2016) hlm.4

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Dari buku Syaiful Sagala yang mengutip Sutisna bahwa supervisi, yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu.³⁵ *Carter Good's Dictionary of Education* mendefinisikan supervisi sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidik lain dalam perbaikan pengajaran; melibat stimulasi pertumbuhan profesional dan pengembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.

Menurut Sahertian, mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.³⁶

Dari sudut manajerial supervisi adalah usaha menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing guru secara terus menerus baik individu maupun kolektif agar memahami secara efektif pelaksanaan aktivitas mengajar dalam rangka pertumbuhan murid secara kontiniu. Menurut Ngalm Purwanto, “supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang dituju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.”³⁷

Sagala yang mengutip dari Rifai mereduksi rumusan supervisi dari sejumlah para ahli antara lain dikemukakan sebagai berikut: Supervisi

³⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.229

³⁶ Tiarnis, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis Pada SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, Volume 4, Nomor 1, Mei 2017.

³⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.76

merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya lebih baik. Supervisi adalah proses peningkatan pengajaran, dengan jalan bekerjasama dengan orang-orang yang bekerjasama dengan murid. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar murid melalui gurunya.

Supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi, khususnya yang mengenai usaha peningkatan guru sampai kepada penampilan tertentu. Supervisi adalah fase atau tahapan dalam administrasi sekolah, terutama mengenai harapan dan tujuan tertentu dalam pengajaran.³⁸

Dari definisi supervisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) kepada bawahannya (para gurudan staf) dalam melihat pekerjaan yang dilakukan bawahannya tersebut sekaligus membinanya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁹

2. Tujuan Supervisi

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar, melalui pembinaan dan Peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.⁴⁰

Sahertian mengutip pendapat Gwyn dan merumuskan sepuluh tugas utama supervisor, yaitu:

- a. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik

³⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.231

³⁹ Edi Rismawan, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No. 1 April 2015

⁴⁰ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.157

- b. Membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual, maupun secara bersama-sama
- c. Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.
- d. Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif.
- e. Membantu guru secara individual.
- f. Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik
- g. Menstimulasi guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya.
- h. Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman.
- i. Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah.
- j. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut bahwa supervisi bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru-guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional. Tujuan supervisi pendidikan merupakan perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajarguru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait dan supervisi bertujuan membantu seluruh staf sekolah agar mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.⁴¹

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Menurut Buro dalam Ngalim Purwanto (2005:77):

⁴¹ Edi Rismawan, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No. 1 April 2015

“Tujuan supervisi (pengawasan) adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal pembuatan kurikulum, pemilihan dan menggunakan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.”

Dari kutipan diatas jelas bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi peserta didik secara maksimal mungkin

3. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

a. Dalam bidang kepemimpinannya :

- 1) Menyusun rencana *policy* (kebijakan) bersama
- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
- 5) Mengikutsertakan anggota dalam menetapkan putusan-putusan

b. Dalam hubungan kemanusiaan

- 1) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya

- 2) Mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti hal dalam kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis dan sebagainya.
 - 3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
- c. Dalam bidang evaluasi
- 1) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
 - 2) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
 - 3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
 - 4) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga dapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.⁴²

Fungsi supervisi pendidikan sangat berperan sekalidalam memberikan perbaikan secara positif dalam meningkatkan mutu pengajaran. Jika dipahami dengan baik oleh supervisor maka diharapkan kegiatan supervisi yang dilakukan sesuai dengan fungsi tersebut. Fungsi supervisi yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru tapi membantu guru untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih maksimal sesuai yang diharapkan oleh lembaga sekolah.

4. Model Supervisi

⁴² Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 86-87

Yang dimaksud model supervisi dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh, acuan dari supervisi pembelajaran yang diterapkan. Ada berbagai model supervisi yang berkembang.

a. Model Supervisi yang Konvensional (Tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otoriter dan korektif. Pemimpin yang cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai.

Mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dan tujuan supervisi pembelajaran. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru:

- 1) Acuh tak acuh (masa bodoh)
- 2) Menantang (agresif)⁴³

b. Model supervisi yang bersifat ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- 3) Menggunakan instrument pengumpulan data
- 4) Ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil⁴⁴

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *check list* lalu para peserta didik menilai proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru pada semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian.

⁴³ Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.35

⁴⁴ Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 36

Walaupun demikian hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang bersifat manusiawi.

c. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis sebagai satu sistem intruksional yang menggambarkan perilaku supervisor yang berhubungan erat secara langsung dengan guru atau kelompok guru untuk memberikan dukungan, membantu, melayani guru untuk meningkatkan hasil kerja guru dalam mendidik para peserta didik.⁴⁵ Kata “Klinis” menunjuk pada interaksi tatap muka antara guru dan supervisor yang menekankan pada pemecahan masalah reflektif, target secara langsung masing-masing kelas, dan terfokus pada guru sebagai agen perubahan.⁴⁶ Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Beberapa alasan mengapa supervisi klinis diperlukan, diantaranya :

- 1) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten sejauh mana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik
- 2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran
- 3) Kehilangan identitas profesi
- 4) Kejenuhan profesional
- 5) Pelanggaran kode etik yang akut
- 6) Mengulang kekeliruan secara massif
- 7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan
- 8) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.194

⁴⁶ Ahmad Sabandi, *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume XIII, No. 2 November 2013.

- 9) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan

Secara umum tujuan supervisi klinis untuk :⁴⁷

- 1) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran
- 2) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 3) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran
- 4) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Supervisi klinis mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- 2) Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti: (1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, (2) keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, (3) keterampilan dalam proses pembelajaran.

Fokus supervisi klinis adalah (1) perbaikan proses pembelajaran, (2) keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (3) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

Beberapa prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan supervisi klinis, adalah :

⁴⁷ Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 98-99

- 1) Hubungan antara supervisor dengan guru, kepala sekolah dengan guru, guru dengan mahasiswa PPL adalah mitra kerja yang bersahabat dan penuh tanggung jawab.
- 2) Diskusi atau pengkajian balikan demokratis dan didasarkan pada data hasil pengamatan.
- 3) Bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan.
- 4) Pelaksanaan keputusan ditetapkan atas kesepakatan bersama
- 5) Hasil tidak untuk disebarluaskan
- 6) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, dan tetap berada di ruang lingkup pembelajaran
- 7) Prosedur pelaksanaan berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pengamatan) dan tahap siklus balikan.

Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :

- 1) Tahap perencanaan awal. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah : (1) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan focus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrument) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- 2) Tahap pelaksanaan observasi. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- 3) Tahap akhir (diskusi balikan. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-

hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

5. Teknik-teknik Supervisi

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pemberian bimbingan sebagai seorang supervisor terhadap anggotanya dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah, dari tempat dan waktunya, dari orang yang kita hadapi, baik jumlahnya maupun sifatnya. Jika yang kita hadapi hanya seorang, dapatlah kita mengadakan komunikasi secara langsung, dengan wawancara, perundingan, sesuai dengan masalah yang kita hadapi dan sifat orang yang dibimbing itu.

Adapun yang kita hadapi guru ataupun staf, dapat diadakan pertemuan atau rapat yang merupakan komunikasi langsung. Jika yang disupervisi lebih besar lagi meliputi pihak-pihak yang luas, dapat kita adakan seminar, atau dapat pula dengan *workshop*.

Teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah: rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.⁴⁸

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor atau kepala sekolah disini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Teknik supervisi individual ada lima yaitu:

1) Kunjungan kelas

⁴⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm.184-185

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pengamatan di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.⁴⁹

Cara melakukan kunjungan kelas:

- a) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya
- b) Atas permintaan guru bersangkutan
- c) Sudah memiliki instrument atau catatan-catatan
- d) Tujuan kunjungan kelas harus jelas

Ada empat tahap kunjungan kelas, yaitu:

- a) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap pengamatan selama kunjungan kelas. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi
- d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Ada beberapa kriteria dalam pelaksanaan kunjungan kelas, yaitu dengan menggunakan enam kriteria yaitu:

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu
- b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru
- c) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif

⁴⁹ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset) hlm. 46

- d) Terjadi interaksi antara Pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan saling pengertian
 - e) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas
 - f) Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut
- 2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas adalah:

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran
- b) Cara menggunakan media pembelajaran
- c) Variasi metode
- d) Ketetapan penggunaan media dengan materi
- e) Ketetapan penggunaan metode dengan materi
- f) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun pelaksanaan observasi dikelas ada beberapa tahap:

- a) Persiapan
 - b) Pelaksanaan
 - c) Penilaian hasil observasi
 - d) Tindak lanjut. Supervisi: 1) sudah siap dengan instrument observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah:

- a) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi
- b) Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik
- c) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru
- d) Menghilangkan atau menghindari segala prasangka

Swearingen mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:

- a) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas
- b) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- d) *Observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Dalam pelaksanaan pertemuan individual supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas, antara lain:

- a) Harus direncanakan

- b) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi⁵⁰
 - c) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi
 - d) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan
 - e) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat
 - f) Adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu
 - g) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi
 - h) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.
- 5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Cara-car menilai diri sendiri sebagai berikut:

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebutkan nama.
- b) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja
- c) Mencatat aktivitas peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama kemudian

⁵⁰ Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.

dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama.⁵¹ Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu:

- 1) Kepanitiaan-kepanitaan
- 2) Kerja kelompok
- 3) Laboratorium dan kurikulum
- 4) Membaca terpimpin
- 5) Demonstrasi pembelajaran
- 6) Darmawisata
- 7) Kuliah atau studi
- 8) Diskusi panel
- 9) Perpustakaan
- 10) Organisasi profesional
- 11) Bulletin supervisi
- 12) Pertemuan guru
- 13) Lokakarya atau konferensi kelompok⁵²

Tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok diatas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru yang sedang dibina melalui supervisi. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor

⁵¹ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset) hlm. 44

⁵² J M. Gwynn, *Theory and Practice of Supervision*, (Ney York: Dood, Mead and Company), hlm.45

kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.

6. Prinsip Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Sahertian, kepala sekolah harus melakukan prinsip-prinsip supervisi

Adapun prinsip-prinsip yang harus dilakukan adalah:

a. Prinsip ilmiah

1) Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan lain-lain.
- c) Setiap kegiatan supervisi secara sistematis, berencana dan kontinu

2) Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya, tidak adanya tekanan bagi guru. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan.

3) Prinsip kerjasama

Prinsip kerjasama ini guru dapat mengembangkan segala sesuatu dengan cara usaha bersama atau menurut istilah supervisi memberikan pendorongan, menstimulasi guru, sehingga mereka tumbuh bersama.

4) Prinsip konstruksi dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya dan menjadi

guru professional jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan melalui cara-cara yang menakutkan.⁵³

7. Tugas dan Tanggung jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁵⁴ Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.⁵⁵

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan.

b. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar.⁵⁶

c. Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk

⁵³ Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.20

⁵⁴ Subaidi & Sutain, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus*, *Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

⁵⁵ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset) hlm. 46-48.

⁵⁶ Subaidi & Sutain, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus*, *Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negatif oleh sebagian guru yang merasa terusik privasinya.

d. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar dikelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Pada hakikatnya keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan tugasnya dalam mengajar, (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁷

8. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Supervisi Pendidikan

Dalam rangka pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah/madrasah maka perlu adanya berbagai usaha yang dilakukan secara maksimal seperti dengan kegiatan supervisi pendidikan atau melalui pengawasan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah/madrasah atau pengawas yang berwenang.

Supervisi terkadang dipandang oleh guru menjadi hal negatif atau yang tidak disukai kemudian mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Asumsi tersebut dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah/madrasah sebagai

⁵⁷ Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.

supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih hebat dari guru karena jabatannya lebih tinggi dan mempunyai pengalaman serta kemampuan yang lebih dibanding guru.

Maka dari itu sikap kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan supervisi pendidikan haruslah bersikap lemah lembut sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran/3: 159



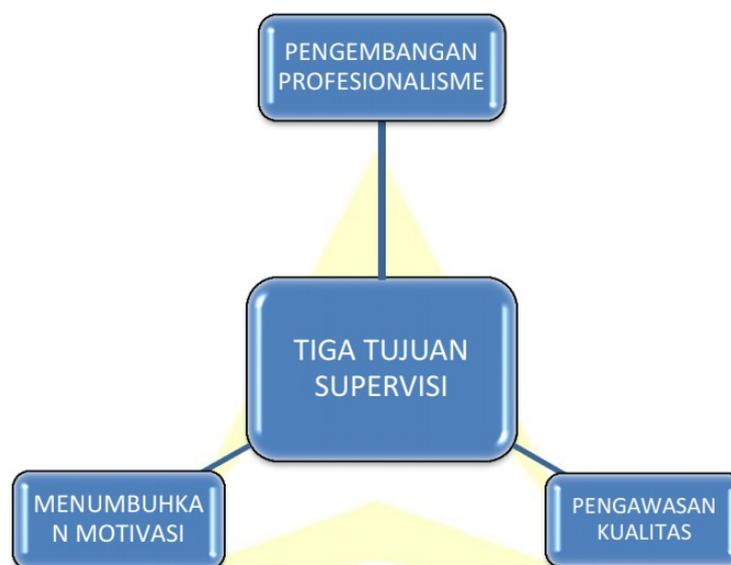
Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵⁸

Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah/madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran tidak lepas dari tujuan dari supervisi pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik sesuai dengan yang diharapkan.

⁵⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm.90

Dengan demikian guru akan termotivasi untuk selalu mengembangkan kompetensinya dalam mengajar karena salah satu diantaranya adanya pengawasan dari kepala sekolah/madrasah selaku supervisor melalui supervisi pendidikan/pembelajaran. Dapat dilihat pada gambar dari tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Tabel 1
Tiga tujuan supervisi akademik.⁵⁹

Dari konsep supervisi akademik yang terdapat dalam tujuan supervisi akademik tersebut diatas dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan dan mengimplementasikan dalam tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi dan pengembangan profesionalisme.⁶⁰

⁵⁹Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Jakarta: 2010, hlm. 8

⁶⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.hlm. 130.

Pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi pendidikan dapat terlaksana dengan baik jika kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan tugas secara professional dalam menjalankan supervisi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan. Sebab kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidangnya.⁶¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian atau dunia nyata.⁶² Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mandalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁶³ Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶⁴

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6

⁶² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9

⁶⁴ Sugiono,..... hlm. 336

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang, dari fenomena yang diamati.⁶⁵ Metode ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik ilmiah maupun rekayasa

Dengan demikian peneliti melakukan sebuah penelitian dengan pengamatan langsung di MTs Plus Al-Hidayah Kroya dan menyajikan hasil atau informasi mengenai masalah yang sedang diangkat kedalam sebuah narasi atau deskripsi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya berada di Jl. Stasiun, RT 04 RW 04 Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan di selidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Spradley objek dalam penelitian disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁶

Objek disini bisa juga disebut sebagai variable. Objek penelitian ini fokus pada Pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Al-Hidayah Kroya.

⁶⁵ F Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 4.

⁶⁶ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar – Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁶⁷ Jadi, subjek penelitian adalah informan yang nantinya memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala sekolah MTs Plus Al-Hidayah Kroya, Kepala Sekolah, Guru, Waka Kurikulum dan dokumen sekolah.

1) Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Bapak Drs. Nur Huda, selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya sekaligus sebagai orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan program maupun kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Melalui kepala madrasah, peneliti memperoleh data terkait sumber informasi baik secara umum hingga menyeluruh mengenai keadaan madrasah khususnya terkait pelaksanaan supervisi yang dilakukan dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik sesuai yang beliau rintis dan dikembangkan sesuai visi dan misi madrasah.

Penulis dapat mengetahui peran kepala MTs Plus Al-Hidayah sebagai seorang pemimpin sekaligus supervisor.

2) Guru MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga sebagai orang yang disupervisi nantinya oleh kepala sekolah atau madrasah. Guru yang harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Penulis dapat mengetahui informasi mengenai kegiatan atau sistem pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MTs Plus Al-Hidayah.

⁶⁷ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014) hlm.

3) Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum merupakan salah satu pembantu kepala sekolah yang membidangi kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstra kurikuler. Dalam menyusun program kerja harus mengacu kepada misi dan visi sekolah serta tujuan pendidikan tingkat dasar yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Wakil kepala bidang kurikulum MTs Plus Al-Hidayah Kroya menjadi sumber informasi yang valid mengenai kegiatan supervisi dan program lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.⁶⁸ Pengumpulan data adalah proses atau peristiwa-peristiwa serta hal-hal atau keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data. Dari segi teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁹

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara juga diartikan sebagai ineteraksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan guna meminta informasi

⁶⁸ Haris Herdiansyah..., hlm. 116

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 193-194

kepada orang yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁷⁰ Sedangkan menurut Nasution, wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal (semacam percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷¹

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan peneliti yang kemudian diajukan kepada seseorang atau narasumber mengenai topic penelitian. Dalam melakukan wawancara, terdapat dua unsur yang harus ada yakni pewawancara dan informan. Pewawancara yaitu petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas yang dapat merangsang informan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan pewawancara mencatat hasil informasi yang disampaikan ataupun merekamnya menggunakan media elektronik. Sedangkan informan ialah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan pewawancara dengan jelas, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷²

Dalam teknik wawancara akan dilakukan kategori yang terdiri dari beberapa macam, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dilakukan melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah yang meliputi

⁷⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 50

⁷¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82

⁷² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 82

bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tujuan dan manfaat supervisi.

b. Wawancara semi terstruktur

Yakni teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pihak narasumber.

c. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan pada teknik wawancara ini yaitu berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁷³

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memenuhi data yang kiranya belum sempat ditanyakan pada saat wawancara terstruktur atau pertanyaan yang muncul ketika peneliti melakukan riset langsung atau observasi partisipatif. Pertanyaannya sangat terbuka, jawabannya lebih luas dan bervariasi.⁷⁴

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur yang mana dalam mencari informasi dan mengumpulkan data tentang topik penelitian menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷⁵

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 232-233

⁷⁴ Haris Herdiansyah..., hlm. 124

⁷⁵ Haris Herdiansyah..., hlm. 131

Secara garis besar ada tiga macam tipe observasi :

a. Observasi Partisipan

Yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan topik penelitian. Observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat atau lingkungan tersebut untuk meneliti aspek-aspek perilaku yang tersembunyi serta dapat memahami perilaku individu-individunya dalam membentuk yang lebih mendalam.⁷⁶

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena focus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁷⁷

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi terus terang yaitu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian untuk melakukan observasi terhadap kepala sekolah dan narasumber lain.

⁷⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.38

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224-226

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang.⁷⁸

Teknik dokumentasi ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi meliputi data atau arsip dari MTs Plus Al-Hidayah Kroya baik berupa profil madrasah secara tertulis berupa sejarah, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru, karyawan, data peserta didik, struktur organisasi, prestasi, gambar atau foto kegiatan, atau lainnya yang dapat dijadikan sumber informasi yang mendukung topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Analisis data kualitatif menurut Bogdan and Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.⁸¹

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan...*, hlm. 240

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...* hlm. 335

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248

⁸¹ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 260.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknis analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik.⁸³

3. Penarikan Kesimpulan

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan*,... hlm. 337-338

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan*,... hlm. 345

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁴

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi.



⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan,...* hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Plus Al-Hidayah Kroya

1. Sejarah Singkat berdirinya MTs Plus Al-Hidayah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah adalah lembaga pendidikan dasar setingkat SMP. Kurikulumnya mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dan dipadukan dengan muatan-muatan lokal menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

MTs Plus Al-Hidayah Kroya berdiri sejak tahun 1995 dengan nama yayasan Hidayatul Qur'an Kroya yang diketuai oleh Drs. Muhammad Najib, M. Si. Alamatnya di Jalan Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 53282.⁸⁵

MTs Plus Al-Hidayah Kroya di bawah pengelolaan para pendidik yang profesional di bidangnya, Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Hidayah Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terus berkembang menjadi madrasah yang diminati dan mendapat kepercayaan besar dari masyarakat. Sejalan dengan visi lembaga, MTs Plus Al-Hidayah senantiasa berbenar terus menerus agar dapat memberikan pendidikan yang baik dari segi agama maupun pendidikan umum yang berkualitas dan mempunyai nilai positif dari masyarakat. Dengan empat pilar keunggulan yaitu “Cerdas, Terampil, Unggul dan Berakhlakul Karimah”

Awal tahun 2010 Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Hidayah merintis kategori madrasah bestari. Bahwa MTs Plus Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam serta tidak mengenyampingkan pendidikan umum. Memadukan pendidikan agama dan pengetahuan umum yang sama kuat. Pengetahuan luas dengan dasar pendidikan agama yang kuat akan menjadi bekal bagi peserta didik hidup di era global yang

⁸⁵ Dokumentasi pada tanggal 25 April 2021

penuh dengan tantangan. Hingga saat ini MTs Plus Al-Hidayah Kroya terus berupaya meraih hasil yang terbaik untuk pendidikan yang berkualitas dan bernilai dimasyarakat umum.⁸⁶

2. Profil MTs Plus Al-Hidayah Kroya

MTs Plus Al-Hidayah Kroya merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1995. MTs Plus Al-Hidayah ini terletak di Desa Bejing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap dengan kode pos 53282. Dengan status madrasah swasta, MTs Plus Al-Hidayah ini sudah terakreditasi A. Kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum 2013, dengan waktu belajar mulai dari pagi pukul 07:00 WIB-13:00 WIB. Berdasarkan dana sertifikat yang dikeluarkan oleh badan pertanahan Nasional, MTs ini mempunyai ukuran luas tanah 9.885 M², merupakan tanah wakaf sedangkan kepemilikan gedung milik sendiri, dengan nomor akta notaris 30.⁸⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Plus Al-Hidayah

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Unggul dan Berakhlakul Karimah”

Indikasi VISI :

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam prestasi non akademik ; bidang olahraga, bidang seni, bidang keagamaan
- 3) Unggul dalam pemahaman agama yang kuat dan taat dalam melaksanakan ibadah serta memiliki akhlakul karimah
- 4) Terampil dalam menghafal Al-Qur'an dan Kitab Kuning
- 5) Terwujudnya lingkungan Madrasah dalam kebersamaan yang kondusif dan bernuansa Islami
- 6) Mendapat kepercayaan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang diminati masyarakat

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah, 07 April 2021, 09.30 WIB

⁸⁷ Dokumentasi pada 15 April 2021

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan prestasi bidang akademik yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan diterima di MA, SMA, SMK baik negeri maupun swasta.
- 2) Meningkatkan prestasi bidang non akademik supaya mampu bersaing dengan sekolah lain.
- 3) Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan professional
- 4) Melaksanakan program Tahfidzul Qur'an dan Takhasus Kitab Kuning
- 5) Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana Madrasah dan fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu lulusan
- 6) Melaksanakan program pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Plus Al Hidayah Kroya adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Betolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Plus Al Hidayah Kroya mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL) serta meningkatkan prestasi akademik tiap tahun dengan programnya, yaitu :
 - a) Membentuk kelompok belajar dan pembimbingnya
 - b) Mengadakan tambahan jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu
 - c) Mengadakan simulasi /Try Out sebagai sarana penunjang prestasi akademik

- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dengan programnya, yaitu :
 - a. Mengembangkan Pramuka, SBQ , drumband, dan rebana
 - b. Mengadakan Program KRR setiap awal tahun pelajaran serta program bimbingan berkala setiap minggu
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa yaitu :
 - a) Program Akademik
 - (1) Penambahan buku paket pelajaran pada setiap mata pelajaran
 - (2) Menggunakan latihan-latihan soal menggunakan LKS pada setiap mata pelajaran
 - (3) Mengoptimalkan penggunaan laboratorium
 - b) Program Non Akademik

Ekstra kurikuler yang menunjang bakat dan minat siswa di bidang olah raga

 - (1) Adanya classmeeting untuk menggali bakat dan minat siswa
 - (2) Mengikuti kejuaraan olah raga dan seni
 - (3) Mengoptimalkan pencapaian dalam menghafalkan Al Qur'an dan Kitab Kuning dengan programnya yaitu :
 - (a) Memasukkan program hafalan Al Qur'an dan Kitab Kuning pada jam pelajaran
 - (b) Memaksimalkan pembelajaran tahfidzul qur'an dan kitab kuning di asrama
- 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dengan programnya, yaitu :
 - a) Menggunakan pakaian yang Islami
 - b) Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas
 - c) Berjabat tangan dengan guru ketika masuk dan keluar kelas
 - d) Membaca doa setiap awal dan akhir pelajaran

- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni, olah raga, lewat kejuaraan dan kompetisi, dengan programnya yaitu :
- a) Ekstra kurikuler yang menunjang bakat dan minat siswa di bidang olah raga
 - b) Adanya classmeeting untuk menggali bakat dan minat siswa
 - c) Mengikuti kejuaraan olah raga⁸⁸

4. Identitas Madrasah

- a. Nama Lembaga : MTs Plus Al Hidayah Kroya
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Status Akreditasi : Akreditasi A
- d. NSM : 121233010032
- e. NPSN : 20363387
- f. NPWP : 74.164.239.1-522.000
- g. Alamat Lembaga : Jalan Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing
- h. Kecamatan : Kroya
- i. Kabupaten : Cilacap
- j. Propinsi : Jawa Tengah
- k. KodePos : 53282
- l. Telepon : (0282) 5296048 / 0813 2471 7264
- m. E-Mail Madrasah : mtsplus@yahoo.co.id
- n. Nama Kepala Madrasah : Drs. NURHUDA
- o. Tahun Berdiri : 1995
- p. Nomor SK Pendirian : Wk/5.c/PP.00.6/1068/1995
- q. Tanggal : 10 April 1995
- r. Nama Yayasan : Yayasan Hidayatul Qur'an Kroya
- s. Akte Notaris : Nomor 30
- t. Nama Ketua Yayasan : Drs. Muhammad Najib, M. Si.
- u. Luas Tanah : 9.885 M²
- v. Status Tanah : Wakaf
- w. Atas Nama : Yayasan Hidayatul Qur'an Kroya⁸⁹

⁸⁸ Dokumentasi pada tanggal 15 April 2021

- x. Kepemilikan gedung : Milik sendiri

5. Data Guru MTs Plus Al-Hidayah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu guru SMP/MTs bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma (D-IV) atau sarjana (S.1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan ketentuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa MTs Plus Al-Hidayah mempunyai tenaga pendidik 100% memenuhi persyaratan yang ditetapkan pemerintah dan memiliki kompetensi professional pada mata pelajaran yang diajarkan/diampu.⁹⁰

Tabel 2.

Data Guru MTs Plus Al-Hidayah Kroya

NO.	NAMA/NIP	L / P	JABATAN	PENGAMPU MAPEL
1	Drs. Nurhuda	L	Kep. Madrasah	--
2	Dewi Nur'aeni, SH NIP. 19781115 200701 2 019	P	Wa. Humas	PKn
3	Lukluk Farida, S.Ag. NIP. 19761015 200710 2 001	P	Wa. Kesiswaan	IPA Terpadu
4	Sugiarto, S. Pd. NIP. 19740328 200710 1 001	L	Wa. Kurikulum	Matematika
5	Kusairi, S. Ag. NIP. 19711231	L	Guru	IPS Terpadu

⁸⁹ Dokumentasi pada 20 April 2021

⁹⁰ Dokumentasi pada tanggal 01 Mei 2021

NO.	NAMA/NIP	L / P		JABATAN	PENGAMPU MAPEL
	200701 1 26				
6	Khotiroh, S. Ag.		P	Guru	SKI
7	Ali Suprato, S.Pd.	L		Guru	Bhs. Inggris
8	Tri Idha Susilowati, S.Pd.		P	Guru	Matematika
9	Mekar Listyorini, S.Pd.		P	Guru	IPA Terpadu
10	Ani Nur Fadilah, S.Pd.		P	Guru	Bhs. Inggris
11	Noer Cholis	L		Guru	Bhs. Arab
12	Muh. Fauzi Zuhri, S. Pd. I.	L		Guru	Bhs. Arab
13	Eki Sulistiani, S. Pd.		P	Guru	Bhs. Indonesia
14	Ervina Rahmani, S. Pd.		P	Guru	Bhs. Jawa
15	Ghani Indra Rahmawan, S.Kom.I.	L		Guru	BK
16	Ahmad Ma'ruf, S. Pd. I.	L		Guru	Fikih
17	Kholidun	L		Guru	Akidah Ahlak
18	Ulfa Faradina Dewi, S. Pd.		P	Guru	Bhs. Indonesia
19	Fithratun Nisa, S. Pd.		P	Guru	Matematika
20	Nur Aini Hanifah, S. Sos.		P	Guru	BK
21	Rifki Rasyid, S. Pd.	L		Guru	Penjaorkes
22	Sunarti, S. Pd, M. Pd. NIP. 19830813 200501 2 003		P	Guru	Bhs. Indonesia

NO.	NAMA/NIP	L / P		JABATAN	PENGAMPU MAPEL
23	Amalia Michelia Alba, S. Pd.		P	Guru	IPA Terpadu
24	Alfina Chariri, S. Pd.		P	Guru	PKn
25	Fian Apriska, S. Pd.		P	Guru	IPS, Seni Bud
26	Nur Wahidah, S. Pd.		P	Guru	Akidah ahlak
27	Mafakhir	L		Guru Tahfidz	
28	Miftahuddin	L		Guru Tahfidz	-
29	Rudi Santoso	L		Guru Tahfidz	-
30	Habibulkhoir	L		Guru Tahfidz	-
31	Taufik Prasetyo	L		Guru Tahfidz	-
32	Fajar	L		Guru Tahfidz	-
33	Tarsudi, S. Ag, M. Pd. NIP. 19690718 200701 1035	L		Guru	-
34	Umar Syarifudin, S, Ag.	L		Guru	-
35	Suyadi, S. Pd. I.	L		Guru	-
36	Dian Bintari, S. Pus.		P	Pustakawan	-
37	Wahyuti		P	Bendahara	--
38	Khisnu Yunji	L		Operator	--
39	Dedi B. Gurdaya	L		Staf TU	--
40	Fasihaton Rohmah, S. Pd.		P	Staf TU	--

NO.	NAMA/NIP	L / P		JABATAN	PENGAMPU MAPEL
41	Suwarno	L		Penjaga	--
	JUMLAH	22	19		
		41			

6. Data Peserta Didik MTs Plus Al-Hidayah

Tabel 3.

Data Peserta Didik MTs Plus Al-Hidayah Kroya⁹¹

No.	Kelas	Jumlah			Ket.
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	VII	94	110	204	
2	VIII	77	98	175	
3	IX	68	83	151	
	Jumlah Seluruh	239	291	530	

7. Sarana dan Prasarana MTs Plus Al-Hidayah

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana sekolah/madrasah, proses kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Adapun sarana dan prasarana MTs Plus Al-Hidayah terdiri dari :⁹²

⁹¹ Dokumentasi pada tanggal 01 Mei 2021

⁹² Dokumentasi pada tanggal 03 Mei 2021

Tabel 4.
Sarana dan Prasarana MTs Plus Al-Hidayah Kroya

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	TAHUN PELAJARAN				
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
1	RUANG KELAS	9	10	12	15	18
2	PERPUSTAKAAN	1	1	1	1	1
3	RUANG LAB. PAI	0	0	0	0	0
4	RUANG LAB. IPA	0	1	1	1	1
5	RUANG LAB. KOMPUTER	0	0	0	0	0
6	RUANG LAB. BAHASA	0	0	0	0	0
7	RUANG KEPALA MADRASAH	1	1	1	1	1
8	RUANG GURU	1	1	1	1	1
9	RUANG TATA USAHA	1	1	1	1	1
10	RUANG BK	1	1	1	1	1
11	RUANG TEMPAT IBADAH	1	1	1	1	1
12	RUANG UKS	1	1	1	1	1

13	JAMBAN SISWA/ GURU	6	6	10	20	20
14	GUDANG	0	1	1	1	1
15	RUANG SIRKULASI	0	0	0	0	0
16	TEMPAT OLAHRAGA	1	1	1	1	1
17	RUANG OSIS	1	1	1	1	1
18	RUANG KEGIATAN SISWA	0	0	0	0	0
19	RUANG LAINNYA	0	0	0	0	0
20	RUANG ASRAMA TAHFIDZ	0	0	4	6	8
21	RUANG ASRAMA KITAB KUNING	0	0	2	4	4
22	RUANG ASRAMA USTADZ/ USTADZAH	0	0	3	4	4

B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Berikut ini deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan peran supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh data melalui instrument yang berupa hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah, Waka kurikulum dan Guru.

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala madrasah yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala sesuatu upaya membantu pendidik supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kegiatan supervisi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan sekolah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa tidak ada dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala madrasah dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Dengan adanya supervisi yang berjalan dengan baik akan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik lagi dalam kegiatan belajar-mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik dalam mengajar. dan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukannya supervisi yang berkesinambungan dalam proses pengawasan berupa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang baik mengenai kegiatan supervisi yang dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd. Selaku waka kurikulum bahwa, Kepala MTs Plus Al-Hidayah mampu memahami dengan baik mengenai supervisi. Hal ini dapat hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa kepala madrasah MTs Plus Al-Hidayah Kroya paham benar tujuan supervisi, pentingnya supervisi, teknik supervisi, dampak pelaksanaan, hingga evaluasi

pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan sudah efektif. Adapun kegiatan supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yaitu secara terjadwal, agar guru lebih siap dalam menyampaikan pembelajaran, kemudian kegiatan supervisi dilakukan secara kondisional agar guru lebih terlihat apa adanya dalam penyampaian pembelajaran di kelas.⁹³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah menjalankan kewajiban sebagai seorang pemimpin di MTs Plus Al-Hidayah dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Kepala madrasah juga mampu mengkondisikan anggotanya supaya dalam melaksanakan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Bapak Nur Huda selaku kepala madrasah MTs Plus Al-Hidayah Kroya berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik:

- a. Melaksanakan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas
- b. Membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi guru
- c. Meningkatkan program pengajaran
- d. Memberikan arahan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kurikulum
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana
- f. Menciptakan komunikasi yang baik

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Bapak Drs.Nurhuda mampu melaksanakan tugas dan kewajiban serta perannya berdasarkan fungsi supervisi yang sebenarnya. Berikut fungsi supervisi kepala madrasah di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.⁹⁴

- a. Supervisi dalam bidang kepemimpinannya

Bapak Drs. Nurhuda sebagai kepala madrasah di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dapat dikatakan mempunyai

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd pada tanggal 20 Mei 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd pada tanggal 20 Mei 2021

kinerja yang baik dan mempunyai perilaku disiplin serta bijaksana dalam mengemban tugasnya sebagai kepala madrasah. Dari perencanaan supervisi maupun kegiatan-kegiatan yang dibuat, kepala madrasah tidak hanya melibatkan wakilnya saja namun selalu mengikutsertakan peran para guru sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Untuk mengoptimalkan guru ikut berperan serta dalam kegiatan biasanya kepala madrasah melakukan sosialisasi kepada guru-guru saat pertemuan, selanjutnya kepala madrasah memberikan himbauan berupa surat tugas agar masing-masing guru dapat bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Namun pada dasarnya segala kegiatan yang ada dalam lembaga baik itu dalam pembelajaran ataupun kegiatan lainnya pasti mempunyai persoalan atau hambatan. Dalam mengatasi persoalan ini kepala madrasah memecahkan masalah dengan cara diadakannya musyawarah atau *briefing* yang dilaksanakan seminggu sekali ataupun kondisional.⁹⁵

Drs. Nurhuda sebagai supervisor sudah melakukan fungsinya dengan baik dan sangat mematuhi terhadap fungsinya sebagai kepala sekolah. Hal ini terbukti saat penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru. Diantara guru tersebut juga mengemukakan bahwa kepala madrasah mampu membina bawahannya dan melakukan pengawasan atau supervisi yang baik. Ada dua teknik yang diterapkan dalam memberikan supervisi oleh kepala madrasah, yaitu dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.⁹⁶

- 1) Pendekatan langsung adalah pendekatan terhadap masalah dengan cara langsung bersama yang bersangkutan atau yang sedang bermasalah, yaitu seperti mengarahkan, menjelaskan, memberi masukan, memberi contoh, membina dan menguatkan atau memberi motivasi. Pendekatan langsung dilakukan seperti

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mekar Listyorini, S.Pd. selaku Guru IPA pada tanggal 25 Mei 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mekar Listyorini, S.Pd. selaku Guru IPA pada tanggal 25 Mei 2021

kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervensi, menanyakan perangkat pembelajaran serta melihat cara dan hasil evaluasi.

- 2) Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui laporan tertulis, seperti penyebaran angket yang diberikan kepada siswa untuk menilai guru dalam mengajar, kepala madrasah melakukan pengecekan administrasi seperti daftar kehadiran guru, pembuatan silabus, RPP, daftar nilai dan sebagainya.

Teknik yang dilakukan dalam memberikan masukan kepada guru yang sudah disupervisi adalah memberikan pembinaan baik secara personal/pribadi maupun dalam briefing bersama. Kepala madrasah memberikan arahan atau menyampaikan tugas guru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengajar. Ada juga dengan dilakukan pelatihan.

b. Supervisi dalam Bidang Administrasi Personel

Fungsi supervisi dalam bidang administrasi personel, berhubungan dengan memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan, di MTs Plus Al-Hidayah ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menerima calon pengajar, yang pertama menyiapkan berkas-berkas lamaran pada umumnya, kemudian yang kedua harus melewati tahap tes wawancara, tes tertulis, test baca Qur'an, *micro teaching*. Penempatan sebagai guru professional sudah sesuai dengan gelar atau kemampuan yang dimiliki setiap guru, kepala madrasah dalam menempatkan personel juga sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Kepala madrasah dari awal pengadaan/pengrekrutan personel telah sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan, agar ketika guru mengajar sesuai dengan latar belakang

pendidikannya, dengan demikian guru akan memberikan pengajaran yang totalitas sesuai mata pelajaran yang diampunya.⁹⁷

c. Supervisi dalam Hubungan Kemanusiaan

Dalam hubungan kemanusiaan, apabila guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, maka kepala madrasah akan melihat dari jenis masalah yang dialami, ketika guru kurang menguasai ruang kelas atau mengkondisikan peserta didik maka kepala madrasah memberikan pembinaan secara pribadi maupun saat rapat bersama guru lain, kemudian apabila guru selalu kurang disiplin waktu maka yaitu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan secara pribadi juga, jika tidak terlalu pribadi maka dibicarakan saat rapat evaluasi dan kepala madrasah memberikan stimulus, kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru. Biasanya guru dikirim untuk mengikuti pelatihan atau mengundang narasumber dari luar. Seperti pelatihan tentang kurikulum 2013.

Kepala madrasah mengadakan evaluasi atau *briefing* dengan tujuan untuk pembahasan kinerja guru dan perkembangan peserta didik, serta segala masalah yang berkaitan dengan madrasah, kemudian bersama-sama mencari jalan keluar. *Briefing* dilakukan tiap bulan sekali dengan waktu biasanya hari sabtu tetapi apabila ada kendala maka waktu menjadi kondisional.⁹⁸

Adapun pengarahan tugas yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru adalah dengan cara pemberian surat tugas beserta *job description* masing-masing guru. Kemudian dibahas kembali dalam *briefing* dan diberikan pembinaan secara langsung oleh kepala madrasah apabila belum paham terkait tugasnya. Dalam menjalin komunikasi yang baik kepada guru ,kepala MTs Plus Al-Hidayah

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Mei 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Mei 2021

mampu melakukan hal tersebut dengan sangat baik, bahkan beberapa guru mengatakan bahwa kepala madrasah selalu bijaksana dalam penyampaian tugas maupun pembinaan untuk para guru serta dalam pengambilan keputusan saat selesai evaluasi dilaksanakan. Kepala madrasah selalu datang ke kantor lebih awal sebagai bukti kedisiplinan yang secara tidak langsung mengajak guru agar disiplin, dalam artian kepala madrasah selalu *on time* dan siap dalam segala hal baik rapat maupun saat melakukan supervisi dan pertemuan lainnya.⁹⁹

d. Supervisi dalam bidang evaluasi

Beberapa kriteria penilaian yang kepala madrasah berikan atau sampaikan kepada para guru terkait kinerja guru yaitu seperti, disiplin waktu, tentang bagaimana cara guru menyampaikan dalam KBM, pembuatan RPP, kemudian metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran, serta mengenai manajemen kelas yang baik, dan komunikasi dengan peserta didik.

Adapun kepala madrasah melakukan beberapa upaya dalam membantu meningkatkan kinerja guru:

- 1) Dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik, kepala madrasah menetapkan kegiatan pelatihan untuk merealisasikan tindak lanjut dan bekerjasama dengan bidang-bidang terkait untuk melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik, dan selalu melaksanakan evaluasi terhadap realisasi tindak lanjut yang sudah dilakukan.
- 2) Kepala madrasah mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran agar waktu belajar menjadi efektif dan disiplin waktu. Serta guru mampu memanfaatkannya secara efektif dan efisien dalam hal kepentingan pembelajaran.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Mei 2021

- 3) Kepala madrasah memberikan reward kepada guru yang berprestasi berupa uang, barang atau bentuk lainnya, dengan tujuan agar guru lebih semangat dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan kompetensi pedagogik yang berkualitas serta kebijakan kepala madrasah sangat mempengaruhi hal tersebut. Adanya penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) kepala madrasah dituntut untuk kreatif mengembangkan mutu pendidikan. Salah satunya sebagai supervisor yang berkewajiban untuk membina guru-guru, agar guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi professional.¹⁰⁰

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi supervisi/pengawasan yang artinya mampu membina guru agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dalam hal penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Adapun kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya sudah dikatakan mampu menerapkan model supervisi saat pelaksanaan supervisi terhadap para guru sebagai contoh, acuan dari supervisi pembelajaran yang diterapkan yaitu model supervisi klinis.

a. Model supervisi oleh kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah melakukan pembinaan-pembinaan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan tujuan supervisi klinis yaitu memperbaiki perilaku guru dalam kegiatan belajar

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2021

mengajar dengan intensif agar peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai. Yang dilakukan oleh kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya antaranya:

- 1) Kepala madrasah mampu menciptakan hubungan baik dengan guru
- 2) Merencanakan aspek perilaku yang akan diperbaiki pada pembahasan tertentu
- 3) Mampu melaksanakan strategis observasi
- 4) Kepala madrasah mengobservasi guru mengajar
- 5) Menganalisis terkait kegiatan belajar mengajar pada guru
- 6) Merencanakan pertemuan dengan guru, guru diberi kesempatan menanggapi cara mengajarnya sebelum dibahas secara bersama

Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya menerapkan model supervisi klinis dengan tujuan agar adanya perbaikan pengajaran oleh guru di dalam kelas dan peningkatan performansi mengajar guru. Dengan cara kepala madrasah melakukan observasi langsung terhadap tindakan guru dan siswa dalam lingkungan belajar kemudian mencatat atau merekam berbagai kejadian selama berlangsungnya proses belajar mengajar, sesuai dengan apa yang telah disepakati atau diminta guru untuk direkam. Setelah pengajaran berakhir kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru, suasana pertemuan diciptakan seakrab mungkin, terbuka, bebas dari suasana menilai atau mengadili. Kemudian supervisor atau kepala madrasah menyajikan data hasil dari observasi sehingga guru dapat menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Titik tolak perbincangan adalah kontrak yang telah disepakati pada pertemuan awal dengan guru yang bersangkutan kemudian guru menyadari seberapa jauh kontrak yang telah dibuatnya itu tercapai. Selanjutnya kepala madrasah memotivasi guru untuk memikirkan dan merencanakan hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

Adapun tahap pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan Drs. Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya yaitu:

- 1) Melakukan tahap perencanaan awal yang meliputi membuat perencanaan mengenai apa yang akan disupervisi seperti: tujuan, metode yang digunakan, waktu, media yang nanti digunakan oleh guru, evaluasi hasil belajar dan yang terkait dengan pembelajaran.
 - 2) Kepala madrasah melakukann observasi dengan cara mengamati, mencatat atau merekam proses kegiatan pembelajaran dari awal dan selalu memperhatikan teknik pelaksanaan
 - 3) Tahap akhir kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru memberi penguatan, mengarahkan, mengulas tujuan pembelajaran, mengkaji data hasil observasi, tidak menyalahkan guru, berdiskusi bersama, menyimpulkan kemudian merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan pembelajaran.
- b. Teknik supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Supervisi dalam meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan. Sesuai situasi dan kondisi Kepala madrasah dalam mensupervisi menggunakan teknik individual dan kelompok.

1) Teknik Individual:

a) Kunjungan Kelas

Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya melakukan kunjungan kelas dengan cara memberitahu terlebih dahulu kepada para guru atau adanya perjanjian, tetapi apabila jadwal supervisi ada salah satu guru yang berhalangan hadir maka supervisi pada guru tersebut diganti hari lain. Kemudian kepala madrasah mensupervisi guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Kepala madrasah mengamati bagaimana peforma guru dalam pembelajaran serta

membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

b) Observasi Kelas

Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya melakukan observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran secara teliti. Kriteria yang dinilai oleh kepala madrasah seperti, usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan pengajaran, metode yang digunakan, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, reaksi mental peserta didik dalam proses belajar mengajar. Observasi kelas dilakukan dengan sebaik mungkin oleh kepala madrasah dengan persiapan yang matang, menghasilkan penilaian hasil observasi dan tentunya ada sikap tindak lanjut evaluasi dengan kepala madrasah memberikan pembinaan untuk perbaikan pengajaran.

c) Pertemuan individual

Pertemuan individual dalam mensupervisi, kepala madrasah dengan guru mengadakan pertemuan, percakapan dialog, dan adanya tukar pikiran dalam pelaksanaan ini kepala madrasah berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong untuk mengatasi kesulitan-kesulitan, memberi arahan, melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

d) Kunjungan antar kelas

Kepala madrasah atau supervisor berkunjung ke kelas yang satu ke kelas yang lain dengan maksud untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Kepala madrasah sebelumnya merencanakan. Kunjungan antar kelas dilakukan dengan cermat dan teliti.

e) Menilai diri sendiri

Cara menilai diri sendiri dengan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan kejujuran diri sendiri, suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka tidak menyebut nama, seperti mencatat aktivitas peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun kelompok.

2) Teknik supervisi kelompok

Pada teknik ini kepala madrasah melaksanakan supervisi pada dua orang guru atau lebih. Guru-guru yang diduga memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan menjadi satu, kemudian kepala madrasah memberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya sebelumnya sudah mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan sesuai dengan karakteristik setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru yang akan disupervisi, sehingga teknik yang digunakan benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya menerapkan metode dan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif dan nondirektif. Kemudian kepala madrasah masuk ke kelas mengamati proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Setelah selesai ditindak lanjuti dengan diadakannya pertemuan guru yang bersangkutan diberi masukan dan arahan. Kunjungan supervisi di kelas hanya satu kali dalam satu

semester.¹⁰¹ Tugas kepala madrasah sangatlah banyak bukan hanya sebagai supervisor maka dari itu dalam mensupervisi kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya dibantu oleh guru senior atau waka kurikulum.

Hasil dari pelaksanaan supervisi sebagai upaya pengembangan kompetensi pedagogik sesuai dengan teori yang Menurut Syaiful Sagala, bahwa benar kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan, meliputi kemampuan pendidik dalam memahami wawasan atau landasan pendidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Didalam hasil penelitian ini setelah dilaksanakan supervisi, para guru mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, pembelajaran menjadi semakin inovatif, kreatif, guru lebih memahami cara penguasaan kelas yang baik, serta mampu mengembangkan kurikulum/silabus.

Dampak dari memberikan layanan dan membantu guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran sekaligus sebagai usaha mengembangkan kompetensi pedagogik guru bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya dapat berjalan efektif maka akan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dilihat dari guru-guru sudah bisa membuat silabus dan RPP secara mandiri dan dalam

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2021

proses pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT). Disamping itu kepala madrasah mengadakan *workshop* dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Dampak Supervisi Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Di Mts Plus Al-Hidayah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat utama dan penting didalam madrasah sebagai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keefektifan dan efisiensi pembelajaran menjadi prioritas yang diutamakan oleh guru. Dengan demikian guru pun harus mempunyai standar mengajar yang maksimal serta berperan aktif dalam melaksanakan pembelajarn. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika hal tersebut dipenuhi maka pembelajaran peserta didik berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi serta wawancara penulis dengan kepala madrasah, guru-guru di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap sudah melakukan kinerja yang baik, terutama kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi dengan rutin dan sesuai prosedur yang ada, kepala madrasah mengawasi dan mengontrol kinerja guru menjadikan supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan berdampak dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dilihat dari kompetensi pedagogik yang guru miliki dalam kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran guru sudah terlaksana dengan baik. Terlihat dari metode-metode yang digunakan oleh para guru di MTs Plus Al-Hidayah sudah beragam dan bervariasi. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sudah diimplementasikan setelah adanya supervisi yang baik oleh kepala madrasah. Kepala madrasah selalu berusaha sebaik mungkin agar guru

yang mempunyai berbagai masalah dalam pembelajaran di kelas mampu menemukan jalan keluar dan solusi.¹⁰²

Guru juga membantu dalam hal pengelolaan dan pengembangan program madrasah, madrasah mempunyai program pengembangan perangkat pembelajaran dengan teknik pengumpulan yang dibagi menjadi empat triwulan, yakni:

- a. Triwulan pertama: kalender pendidikan, penyusunan program semester, kisi-kisi soal ulangan, silabus, RPP.
- b. Triwulan kedua: RPP berjalan terus, kisi-kisi soal, membuat soal UTS
- c. Triwulan ketiga: RPP, kisi-kisi soal, membuat soal UTS
- d. Triwulan keempat: RPP berjalan terus, kisi-kisi soal, membuat soal UAS, kontrak belajar, absen peserta didik, dan daftar nilai.

Guru wajib mengumpulkan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) kepada konsorsium bagian masing-masing. Tetapi masih ada guru yang belum ikutserta dalam pengumpulan RPP tersebut, maka kepala madrasah mengingatkan selalu kepada guru-guru yang belum mengumpulkan dan kepala madrasah memberikan arahan.¹⁰³

Dalam mengantisipasi pengembangan kompetensi pedagogik, kepala madrasah memberikan pelatihan berupa *workshop*, memanggil pakar atau narasumber terkait masalah yang akan dibahas, serta mengikutsertakan guru dalam rapat kerja yang diadakan setiap awal tahun. Untuk mengikuti pelatihan tersebut kepala madrasah memberikan himbauan berupa surat tugas. Kepala madrasah selalu mengawasi kinerja guru. Segala hal yang penting dicatat dan kemudian dibahas pada *briefing* rutin setiap hari sabtu untuk dievaluasi bersama. Selain pemberian pelatihan, evaluasi dan sebagainya kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya sudah memenuhi kebutuhan lainnya seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi

¹⁰² Hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Drs.Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya pada tanggal 27 Mei 2021

¹⁰³ Hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Drs.Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya pada tanggal 27 Mei 2021

diri, sehingga kinerja guru dapat dirasakan oleh semua pihak yang bersangkutan.¹⁰⁴



¹⁰⁴ Hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Drs.Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya pada tanggal 27 Mei 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan supervisi pendidikan yang telah peneliti lakukan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai supervisor pendidikan kepala madrasah telah melaksanakan supervisi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dengan baik, dalam melaksanakan pengawasan, bimbingan kepada guru dibuktikan dengan mulai dari pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan, menilai hasil pengembangan pedagogik yang terjadi.

Dalam melaksanakan program supervisi pendidikan oleh kepala madrasah di MTs Plus Al-Hidayah mampu menyusun program pelaksanaan supervisi. Kegiatan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan melakukan kunjungan ke setiap kelas baik terjadwal maupun kondisional. Kemudian menggunakan teknik pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dari kegiatan supervisi sesuai dengan masalah yang ditemukan pada saat mensupervisi guru.

2. Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap melakukan tindak lanjut yaitu dengan musyawarah setiap dua minggu sekali yang disebut *briefing* dan bentuk supervisi akademik yang direalisasikan melalui training dan upgrading, kepala madrasah melakukan hal tersebut agar selalu adanya pengembangan atau peningkatan kompetensi pedagogik dari waktu-kewaktu. Tidak lupa pula kepala madrasah juga memberikan banyak motivasi seperti (kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri) sehingga pengembangan kompetensi guru meningkat. Dan guru yang berprestasi akan diberikan penghargaan.

3. Supervisi pendidikan mempunyai dampak yang sangat baik terhadap pengembangan kompetensi pedagogik di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, serta menunjukkan hasil perubahan yang positif setiap setelah terlaksananya supervisi pendidikan adanya perubahan diantaranya peningkatan dalam penyampaian guru saat memberikan pembelajaran di dalam kelas, serta peningkatan dalam pembuatan silabus dan RPP secara mandiri dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan sudah diterapkan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan pembelajaran lebih ditingkatkan lagi agar supaya peran-peran yang dijalani oleh kepala madrasah dapat berjalan secara maksimal dengan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.
2. Kepala madrasah harus selalu dalam kondisi siap dan membuat jadwal serta rancangan ketika melaksanakan kegiatan pembinaan atau supervisi kepada para guru, guru juga harus lebih memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan ketika akan disupervisi oleh kepala madrasah, dengan begitu supervisi berjalan dengan baik.
3. Kepala madrasah dan guru harus mempunyai komunikasi yang terus baik serta adanya kerjasama yang baik dalam peningkatan pembelajaran.
4. Akan lebih baik kepala madrasah mensupervisi para guru satu bulan sekali kemudian setiap akhir bulan diadakan evaluasi dan kepala madrasah harus mempunyai catatan atau penilaian tiap guru yang sudah disupervisi.
5. Dalam mensupervisi seorang kepala madrasah hendaknya menindaklanjuti hasil supervisi serta dievaluasi agar diperhatikan dan

selalu dimanfaatkan hasilnya untuk mendorong agar pengembangan kompetensi pedagogik lebih berkembang dan meningkat dengan baik.

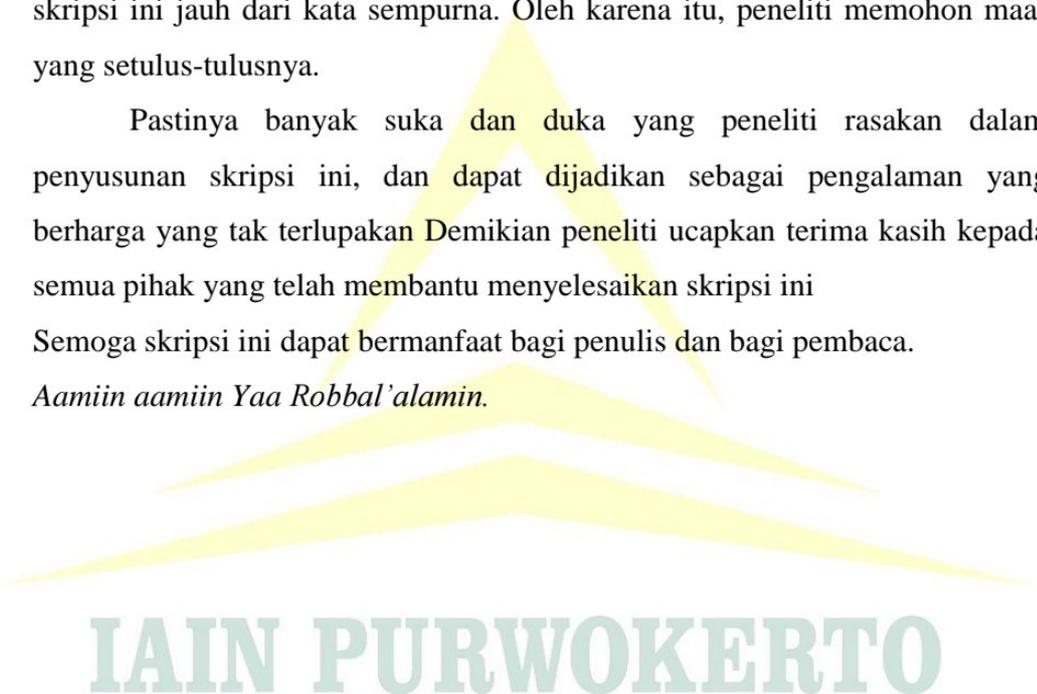
C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala rahmat, hidayah yang telah Allah SWT berikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki peneliti, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dalam kepenulisan ataupun penyusunan baik dari segi kata, pemaikaian bahasa, maupun isi kandungan sehingga menjadikan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf yang setulus-tulusnya.

Pastinya banyak suka dan duka yang peneliti rasakan dalam penyusunan skripsi ini, dan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga yang tak terlupakan Demikian peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Aamiin aamiin Yaa Robbal'alamin.



IAIN PURWOKERTO

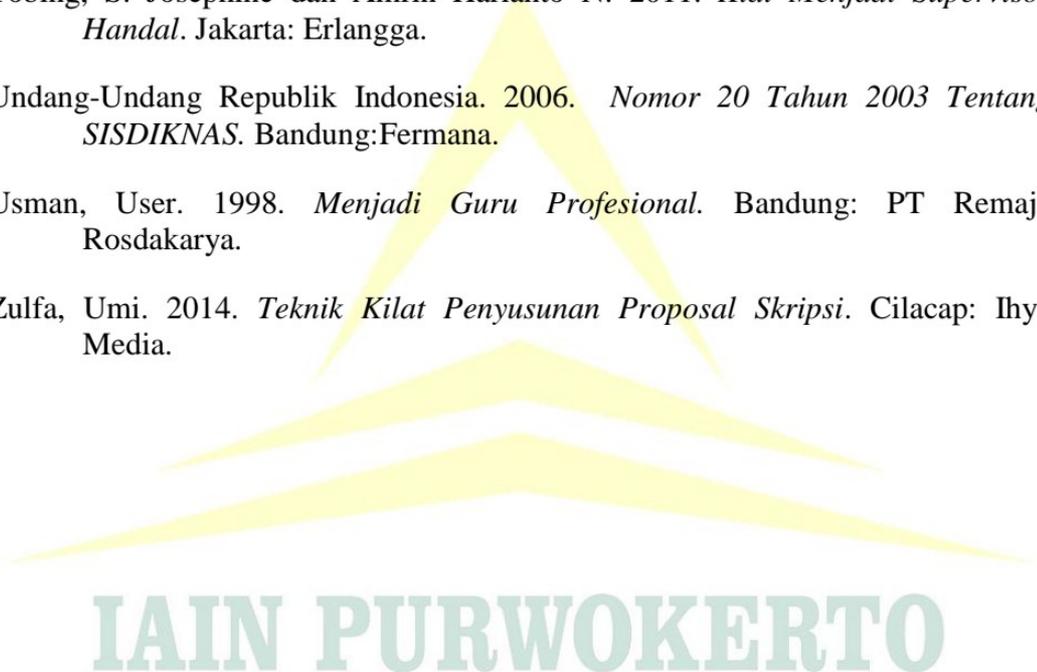
DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abdul Kholid. 2016. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. J-MPI. Vol. 1 No. 2. Juli-Desember
- Asri, Zinil. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bachtiar, Muhammad Yusri. 2016. *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume VI No 3.
- Bermawi Yoserizal & Tati Fauziah. 2015. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal *Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober
- Cahyotlogo, Diokta dan Jumadi, 2017 . “Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisilka SMA di Kabupaten Kulon Progo Pascasertifikasi”. Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan. Vol 3No. 2. September
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Diat, Lantip dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dokumentasi pada 15 April 2021
- Dokumentasi pada 20 April 2021
- Dokumentasi pada tanggal 01 Mei 2021
- Gwynn, J M. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dood, Mead and Company
- Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah, 12 Agustus 2020, 09.30 WIB
- Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah, 07 April 2021, 09.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd pada tanggal 20 Mei 2021
- Hasil wawancara dengan Ibu Mekar Listyorini, S.Pd. selaku Guru IPA pada tanggal 25 Mei 2021

- Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 26 Mei 2021
- Hasil wawancara secara langsung dengan Bapak Drs.Nurhuda selaku kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya pada tanggal 27 Mei 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S. Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2021
- Herdiansyah. Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irwantoro Nur & Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Gerta group production
- Jurotun dkk. 2015. “*Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemerdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*”. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Pengawasan*, Vol 2, No. 1, Juni
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Maghfiroh, Eva. 2014. *Supervisi Pendidikan Dalam Kredibilitas Kompetensi Tenaga Pendidik*. *Jurnal Tarbiyatun*. Volume 7 No.2. Agustus.
- Masaong , Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Maryono. 2014. *Dasar-dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mufidah, Luk-luk Nur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa,E. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bima Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press.
- Nugraha F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Partanto, A Pius dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola.

- P, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Perni, Ni Nyoman. 2019. *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional*. Jurnal Pendidikan, Volume. 4 Nomor 2 Oktober
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tuti. 2016. “*Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*”. Vol VII. No 1. Maret
- Rismawan, Edi. 2015. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXII No. 1 April.
- Rohiat dan Osa Juarsa. 2017. “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah*” *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol 11. No. 1. Maret 2017. hlm. 91
- Sabandi Ahmad. 2013. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume XIII. No. 2 November.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahartian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagia. 2015. *Kemampuan Pedagogik Guru*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Vol. 1 No. 1
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.

- Sutain, Subaidi. 2019. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus*, Jurnal Islamic Education Management, Vol. 4, No. 2, Desember.
- Sutain, Subadi. 2019. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Volume 4 No. 2. Desember .
- Tiarnis. 2017. *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis Pada SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar. Volume 4. Nomor 1. Mei
- Tobing, S. Josephine dan Amrin Harianto N. 2011. *Kiat Menjadi Supervisor Handal*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung:Fermana.
- Usman, User. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

1. Apakah program-program yang diselenggarakan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya sesuai dengan visi dan misi bapak?
2. Bagaimana proses perumusan visi dan misi madrasah?
3. Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, usaha yang kemudian bapak lakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
4. Menurut bapak bagaimana cara yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
5. Apakah kegiatan supervisi mampu mengembangkan kompetensi pedagogik di madrasah ini bapak ?
6. Apakah dalam supervisi itu kepala madrasah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran ?

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah ini ?
2. Bagaimanakah tahap pelaksanaan supervisi klinis di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ini ?
3. Bagaimanakah persiapan supervisi pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ?
4. Apakah langkah selanjutnya setelah pelaksanaan supervisi ?
5. Teknik supervisi pendidikan apa saja yang digunakan untuk mensupervisi ?
6. Apakah fungsi supervisi di madrasah ini ?
7. Bagaimanakah tindak lanjut supervisi pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ?

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
WAKA KURIKULUM MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN
CILACAP

1. Apakah kepala madrasah melibatkan waka kurikulum dalam pelaksanaan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya?
2. Bagaimana kepala sekolah memberi tugas kepada bapak dalam mensupervisi?
3. Apakah selama pelaksanaan supervisi berjalan sesuai perencanaan kepala madrasah?
4. Biasanya apa saja pembinaan dari kepala madrasah kepada bapak selaku waka kurikulum sebelum melakukan supervisi?
5. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam melakukan supervisi?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
GURU MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

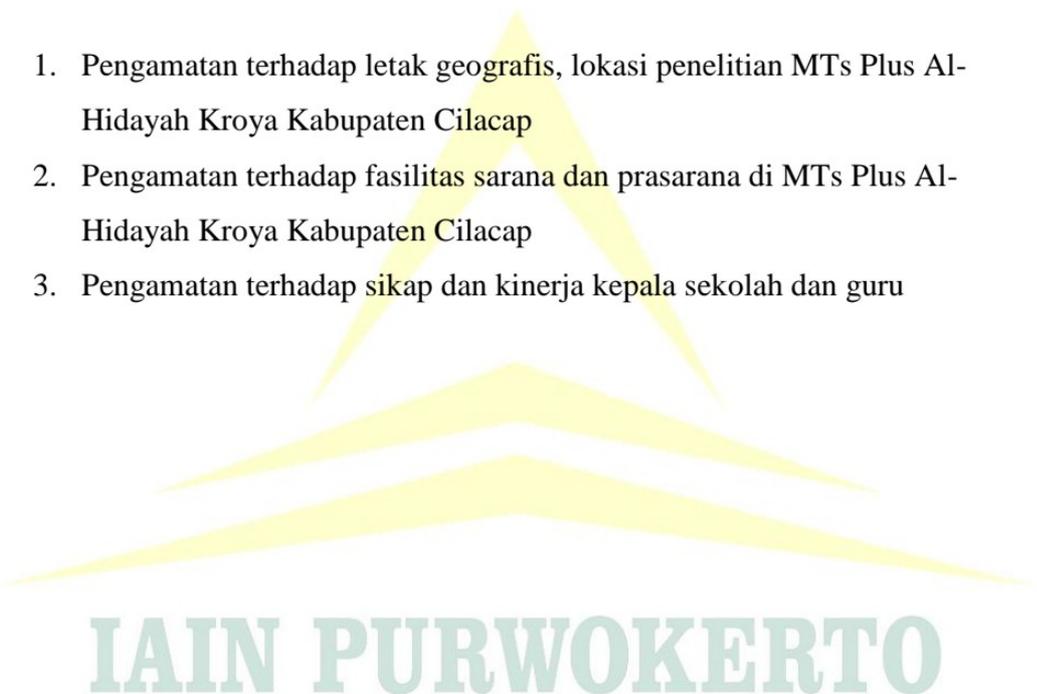
1. Apakah Ibu mengikuti proses supervisi oleh kepala madrasah MTs Plus Al-Hidayah Kroya?
2. Bagaimana teknis supervisi yang dilakukan?
3. Pendekatan apa yang dilakukan dalam supervisi oleh kepala madrasah?
4. Apakah pelaksanaan supervisi mampu meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Plus Al-Hidayah Kroya?
5. Manfaat apa yang Ibu atau para guru diperoleh hasil dari disupervisi?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap letak geografis, lokasi penelitian MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
2. Pengamatan terhadap fasilitas sarana dan prasarana di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
3. Pengamatan terhadap sikap dan kinerja kepala sekolah dan guru



IAIN PURWOKERTO

Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
 - a. Sejarah MTs Plus A-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
 - b. Letak geografis MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
 - c. Profil MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
 - d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
 - e. Sarana dan Prasarana MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
 - f. Keadaan kepala sekolah dan guru MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
2. Dokumentasi berupa foto kegiatan peneliti saat melakukan wawancara
3. Dokumentasi foto keadaan kantor dan lingkungan gedung MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

IAIN PURWOKERTO

Lampiran hasil wawancara dengan Informan

HASIL WAWANCARA

KEPALA MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Tempat : MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Informan : Bapak Drs.Nurhuda

1. Apakah program-program yang diselenggarakan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya sesuai dengan visi dan misi bapak?

Jawaban: Ya, sesuai dengan visi misi meskipun hasilnya akan terlihat setelah 5 atau 10 tahun yang akan datang karena sekarang masih program rintisan dan seiring berjalannya waktu pasti ada kendala, hambatan, tetapi bagaimana selalu ada perbaikan tiap tahunnya untuk tujuan bersama.

2. Bagaimana proses perumusan visi dan misi madrasah?

Jawaban: Perumusan visi dan misi tentunya masih terdapat keterkaitan dengan visi dan misi yang lalu, tetap mempertahankan tradisi tradisi lama atau yang lalu kemudian kita juga menciptakan kreatifitas yang baru yang lebih baik lagi, artinya saya melakukan perubahan dari hal-hal terkecil seperti kedisiplinan, kebersihan, dan hal kecil lainnya.

3. Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan usaha yang kemudian bapak lakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?

Jawaban: Ya berusaha mempersatukan pemikiran-pemikiran agar satu tujuan, harus mempunyai jiwa pengabdian untuk madrasah agar selalu mewujudkan komunikasi yang baik yang nantinya tetap satu arah visi dan

misi agar tidak melenceng, kemudian saya berusaha selalu mengadakan evaluasi ketika ada permasalahan yang perlu didiskusikan bersama kemudian menciptakan perubahan kreatifitas yang lebih baik lagi.

4. Menurut bapak bagaimana cara yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

Jawaban: untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya pertama harus adanya pendidik yang berkualitas artinya memahami betul akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, seperti bagaimana dia mampu memberikan metode pembelajaran di kelas agar materi mampu diterima oleh peserta didik, guru yang inovatif dan kreatif, agar peserta didik merasa nyaman dan paham apa yang disampaikan. Kemudian siap akan memberi pengajaran dan tentunya mengikuti supervisi dengan baik dan benar seperti pembinaan yang diberikan atau pelatihan oleh supervisor.

5. Apakah kegiatan supervisi mampu mengembangkan kompetensi pedagogik di madrasah ini bapak ?

Jawaban: Ya tentu saja, saya pribadi merasa bahwa supervisi itu sangat penting, pengawasan yang ada tindak lanjut seperti, apabila ada masalah yang dialami guru, maka perlu dirapatkan dan dicari solusi bersama maupun individual antara guru dengan kepala madrasah, dengan begitu kepala madrasah mampu perbaikan seperti apa yang harus dilakukan, kemudian mencari jalan keluar, guru juga bisa mengikuti *workshop* atau pelatihan agar lebih baik lagi.

6. Apakah dalam supervisi itu kepala madrasah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran ?

Jawaban: tidak fokus pada mencari kesalahan, tetapi lebih ke mengetahui apa saja masalah yang dihadapi guru, bagaimana maksimalnya guru dalam memberi pengajaran di kelas, lalu metode seperti apa yang digunakan apakah sesuai dengan peraturan guru, cara menguasai kelas.

Lampiran Hasil wawancara dengan Informan

HASIL WAWANCARA
KEPALA MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Tempat : MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Informan : Bapak Drs. Nurhuda

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah ini ?

Jawaban: Pelaksanaan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya, supervisor atau kepala madrasah sebelumnya memberitahu guru atau ada ikatan perjanjian jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian saat pembelajaran berlangsung, supervisor atau kepala madrasah mendatangi kelas tersebut, melihat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir.

2. Bagaimanakah tahap supervisi klinis di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ini ?

Jawaban: Yang pertama melakukan tahap perencanaan awal yang meliputi membuat perencanaan mengenai apa yang akan disupervisi seperti: tujuan, metode yang digunakan, waktu, media yang nanti digunakan oleh guru, evaluasi hasil belajar dan yang terkait dengan pembelajaran. Yang kedua, kepala madrasah melakukann observasi dengan cara mengamati, mencatat atau merekam proses kegiatan pembelajaran dari awal dan selalu memperhatikan teknik pelaksanaan. Dan yang ketiga tahap akhir kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru memberi penguatan, mengarahkan, mengulas tujuan pembelajaran, mengkaji data hasil

observasi, tidak menyalahkan guru, berdiskusi bersama, menyimpulkan kemudian merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan pembelajaran.

3. Bagaimanakah persiapan supervisi pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ?

Jawaban: Persiapan saya meminta bantuan waka kurikulum untuk perancangan, membuat teknis pelaksanaan kemudian mengadakan *briefing* atau rapat bersama guru juga, membuat jadwal bersama.

4. Apakah langkah selanjutnya setelah pelaksanaan supervisi ?

Jawaban: setelah melakukan supervisi kemudian diadakan rapat evaluasi guna untuk tindak lanjut atas permasalahan yang ditemukan dan membantu menyelesaikan masalah mencari jalan keluar, selanjutnya melakukan perbaikan untuk kelanjutannya.

5. Teknik supervisi pendidikan apa saja yang digunakan untuk mensupervisi?

Jawaban: teknik yang digunakan mensupervisi yaitu dengan teknik supervisi individual dan teknik kelompok dengan catatan melihat situasi dan kondisi, teknik apa yang kemudian akan dipakai sesuai persetujuan bersama.

6. Apakah ada tindak lanjut setelah supervisi dilakukan, jika ada bagaimanakah tindak lanjut supervisi pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya ?

Jawaban: Ya tentu saja ada, Dalam mengantisipasi pengembangan kompetensi pedagogik, kepala madrasah memberikan pelatihan berupa *workshop*, memanggil pakar atau narasumber terkait masalah yang akan dibahas, serta mengikutsertakan guru dalam rapat kerja yang diadakan setiap awal tahun. Untuk mengikuti pelatihan tersebut kepala madrasah memberikan himbuan berupa surat tugas. Kepala madrasah selalu mengawasi kinerja guru. Segala hal yang penting dicatat dan kemudian dibahas pada *briefing* rutin setiap hari sabtu untuk dievaluasi bersama

Lampiran Hasil wawancara dengan Informan

HASIL WAWANCARA
WAKA KURIKULUM MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN
CILACAP

Tempat : MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Informan : Bapak Sugiarto, S.Pd

1. Apakah kepala madrasah melibatkan waka kurikulum dalam pelaksanaan supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya?

Jawaban: Ya, beliau melibatkan saya selaku waka kurikulum dalam kegiatan supervisi. Seperti beliau memberikan saya surat tugas untuk mendampingi pelaksanaan supervisi, atau kalau kepala madrasah sedang sibuk saya dimintai untuk membantu membuat rancangan. Ketika sebelum pelaksanaan juga diadakan rapat bersama guru.

2. Apakah selama pelaksanaan supervisi berjalan sesuai perencanaan kepala madrasah?

Jawaban: Ya sesuai perencanaan, meskipun nanti ada beberapa kendala semisal jadwal mensupervisi guru pada hari pelaksanaan ternyata guru sedang berhalangan hadir maka kepala madrasah atau supervisor harus membuat jadwal dihari lain dan disepakati bersama lagi.

3. Biasanya apa saja pembinaan dari kepala madrasah kepada bapak selaku waka kurikulum sebelum melakukan supervisi?

Jawaban: Memberikan arahan, contoh yang baik dan mudah dipahami, menjelaskan teknis dengan gamblang dan tertata, ketika saya belum paham maka kepala madrasah dengan sabar memberi pemahaman terkait bagian

apa yang saya kurang mengerti, kemudian beliau sangat ramah, dan disiplin.

4. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam melakukan supervisi?

Jawaban: saat melakukan supervisi sikap beliau tenang dan tidak membuat guru atau yang disupervisi merasa tegang dan tidak percaya diri. Pembawaan kepala madrasah yang sederhana dan cara mensupervisi tidak banyak komentar, cukup mencatat hasil pembelajaran dari awal sampai akhir.



Lampiran Hasil wawancara dengan Informan

HASIL WAWANCARA
GURU MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Tempat : MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Informan : Ibu Mekar Listyorini, S.Pd

1. Apakah Ibu mengikuti proses supervisi oleh kepala madrasah MTs Plus Al-Hidayah Kroya?

Jawaban: Ya, saya termasuk yang disupervisi, proses pengawasan yang tenang dan tidak membuat panik, sebelumnya kan saya mengetahui jadwal saya akan disupervisi, kemudian saya berusaha mempelajari semaksimal mungkin metode atau teknis dan cara bagaimana nanti saya memberikan pengajaran di dalam kelas karena akan dinilai, dan juga saya harus lebih mampu membawa peserta didik untuk menangkap pembelajaran yang saya sampaikan. Tentunya kualitas saya akan dinilai disitu.

2. Bagaimana teknis supervisi yang dilakukan?

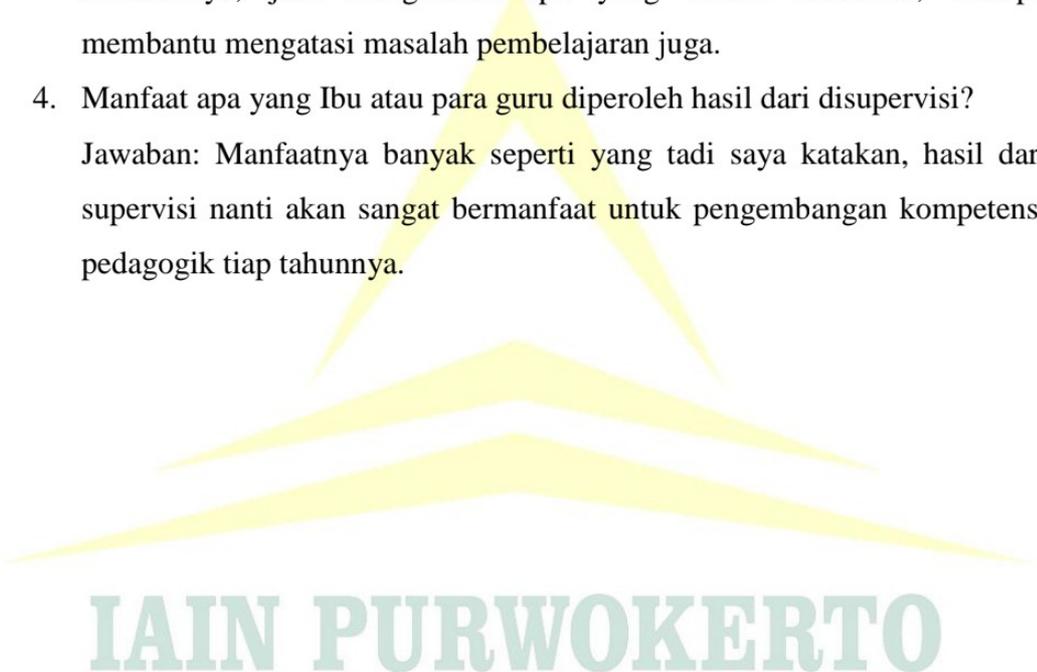
Jawaban: teknis secara umum dilakukan, kepala madrasah atau supervisor biasanya melakukan kunjungan atau juga dengan teknik lain sesuai kesepakatan sebelumnya saat *briefing*. Misalnya supervisor masuk kedalam kelas kemudian mengamati proses pembelajaran bagian tempat duduk paling belakang, dengan membawa peralatan untuk mencatat atau menulis draf nilai hasil tersebut dari awal hingga akhir.

3. Apakah pelaksanaan supervisi mampu meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Plus Al-Hidayah Kroya?

Jawaban: Ya tentu saja kegiatan supervisi sangat membantu adanya peningkatan atau pengembangan kompetensi pedagogik guru, dengan begitu guru mempunyai nilai atau tolak ukur yang nantinya apabila setiap disupervisi terdapat kekurangan maka perlu adanya perbaikan didalam evaluasi setelah pelaksanaan supervisi, jadi menambah pengetahuan juga, dan pastinya menumbuhkan rasa semangat lagi untuk lebih baik dari sebelumnya, jadi mengetahui apa yang belum diketahui, mampu membantu mengatasi masalah pembelajaran juga.

4. Manfaat apa yang Ibu atau para guru diperoleh hasil dari disupervisi?

Jawaban: Manfaatnya banyak seperti yang tadi saya katakan, hasil dari supervisi nanti akan sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi pedagogik tiap tahunnya.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran Foto dan Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



MTs Plus Al-Hidayah Kroya (tampak bagian ruang kelas)



MTs Plus Al-Hidayah Kroya (tampak depan)



MTs Plus Al-Hidayah Kroya (tampak halaman tengah)



MTs Plus Al-Hidayah Kroya (tampak samping)

Lampiran foto dan dokumentasi



*Wawancara dengan Kepala Madrasah
(Bapak Drs.Nurhuda)*



*Kegiatan wawancara dengan waka kurikulum
(Bapak Sugiarto, S.Pd)*

IAIN PURWOKERTO



*Kegiatan wawancara dengan guru
(Ibu Mekar Setyorini, S.Pd)*

Lampiran Foto dan Dokumentasi



Struktur Organisasi MTs Plus Al-Hidayah Kroya

KALENDER PENDIDIKAN
MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SEMESTER GASAL **SEMESTER GENAP**

The table displays the educational calendar for the 2018/2019 school year, divided into Semester Gasal (Semester 1) and Semester Genap (Semester 2). It includes columns for months and specific dates, with color-coded cells indicating different activities or events. The calendar is signed by the Head of the Institution (Kepala Madrasah) and includes a stamp.

Kalender Pendidikan MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Lampiran Foto dan Dokumentasi

PROGRAM KINERJA KEPALA MADRASAH MADRASAH MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA		
KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUKATOR / PENDIDIK	1. Kemampuan mendidik guru. 2. Kemampuan mendidik karyawan. 3. Kemampuan mendidik siswa. 4. Kemampuan mendidik staf. 5. Kemampuan belajar / meningkatkan IPTEK. 6. Kemampuan membuat contoh mengajar yang baik.	1. Jumlah siswa yang lulus. 2. Jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 3. Jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4. Jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 5. Jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 6. Jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER / MANAGER	1. Kemampuan menyiapkan program. 2. Kemampuan mengelola personalia. 3. Kemampuan mengelola keuangan. 4. Kemampuan mengelola sarana prasarana.	1. Jumlah program yang dilaksanakan. 2. Jumlah personalia yang dikelola. 3. Jumlah keuangan yang dikelola. 4. Jumlah sarana prasarana yang dikelola.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI ADMINISTRATOR.	1. Kemampuan mengelola administrasi KIB dan BK. 2. Kemampuan mengelola administrasi keuangan. 3. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana. 4. Kemampuan mengelola administrasi personalia.	1. Jumlah administrasi KIB dan BK yang dikelola. 2. Jumlah administrasi keuangan yang dikelola. 3. Jumlah administrasi sarana prasarana yang dikelola. 4. Jumlah administrasi personalia yang dikelola.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR / PENJELAJA	1. Kemampuan menyiapkan program supervisi. 2. Kemampuan melaksanakan program supervisi. 3. Kemampuan mengorganisir hasil supervisi.	1. Jumlah program supervisi yang dilaksanakan. 2. Jumlah pelaksanaan program supervisi yang dilaksanakan. 3. Jumlah hasil program supervisi yang dilaksanakan.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI LEADER / PEMIMPIN	1. Memiliki kredibilitas yang kuat. 2. Menambah kondisi anak asuh dengan baik. 3. Memiliki visi dan memahami misi madrasah. 4. Memiliki kemampuan mengambil keputusan. 5. Memiliki kemampuan berkomunikasi.	1. Jumlah anak asuh yang bertambah. 2. Jumlah anak asuh yang bertambah. 3. Jumlah anak asuh yang bertambah. 4. Jumlah anak asuh yang bertambah. 5. Jumlah anak asuh yang bertambah.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR.	1. Kemampuan mencari / menemukan gagasan baru untuk pembaharuan madrasah. 2. Kemampuan melakukan pembaharuan di madrasah.	1. Jumlah gagasan baru yang ditemukan. 2. Jumlah gagasan baru yang ditemukan. 3. Jumlah gagasan baru yang ditemukan. 4. Jumlah gagasan baru yang ditemukan. 5. Jumlah gagasan baru yang ditemukan.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR.	1. Kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik. 2. Kemampuan menerapkan prinsip pengalangan dan bujukan. 3. Kemampuan mengatur suasana kerja non fisik.	1. Jumlah lingkungan kerja fisik yang diatur. 2. Jumlah lingkungan kerja fisik yang diatur. 3. Jumlah lingkungan kerja fisik yang diatur.
KEPALA MADRASAH SEBAGAI WIRUSAHAWAN.	1. Mampu menciptakan iklim kerja.	A. Menggerakkan sumber daya madrasah. B. Melaksanakan pembaharuan madrasah.

Foto Program Kerja Kepala Madrasah

DATA STATISTIK GURU DAN KARYAWAN MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA									
NO	NAMA GURU DAN KARYAWAN	JK	TEMPAT LAHIR	PEKERJAAN	UMUR	PENDIDIKAN	KELOMPOK	STATUS	REKAM JEJAK
1	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
2	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
3	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
4	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
5	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
6	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
7	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
8	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
9	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15
10	Abdullah, M. Sidiq	L	1950/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	68	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15	MTs Plus Al Hidayah Kroya	1980/11/15

Data Statistik Guru dan Karyawan

Lampiran Foto dan Dokumentasi



Visi dan Misi MTs Plus Al-Hidayah Kroya

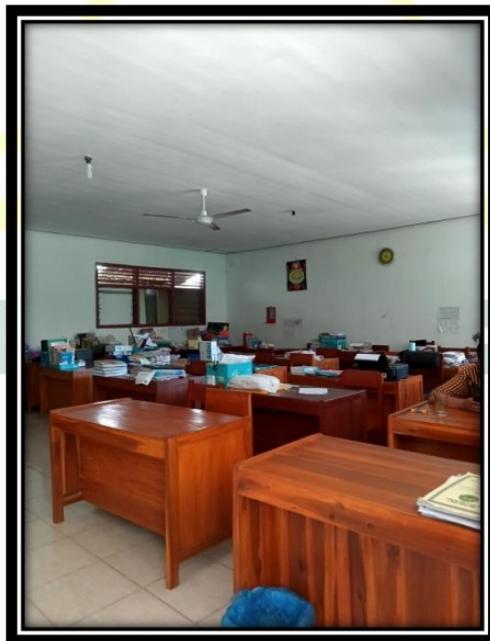


Prestasi MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Lampiran Foto dan Dokumentasi



Ruang Kepala Madrasah dan Guru



Ruang Kantor Guru



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-~~W~~¹In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020
Lampiran : ---
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 04-08-20

Kepada Yth.
Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Unaesi Suroya
2. NIM : 1717401092
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : MPI/MPI
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya
2. Tempat/Lokasi : MTs Plus Al-Hidayah Kroya
3. Tanggal obsevasi : 6 Agustus – 19 Agustus 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 4 Agustus 2020
No. Revisi :



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN
MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA

Jl. Stasiun, Bajing, Kroya, Cilacap Kode Pos : 53282 Telp. (0282) 492473
Nomor HP : 0813 2471 7264 E-mail : mtsplus@yahoo.co.id

Nomor : 017/MTs.S/YHQ/VIII/2020

Kroya, 12 Agustus 2020

Lamp. : --

Hal : **Ijin Obsevasi**

Yth. : Dekan Bidang Akademik
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Dasar Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Nomor : B-860Q/In.17.FTIK.L.MPI/PP/00.9/VIII/2020 tanggal 4 Agustus 2020 tentang Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Al Hidayah Kroya memberikan ijin kepada :

Nama : **UNAESI SUROYA**
NIM : 1717401092
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Prodi : MPI/MPI
Tahun Akademik : 2020/2021

Untuk mengadakan Observasi Pendahuluan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan kompetensi padagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Plus Al Hidayah Kroya
2. Tempat/Lokasi : MTs Plus Al Hidayah Kroya
3. Tanggal Observasi : 6 – 19 Agustus 2020

Demikian Ijin Observasi ini dikeluarkan untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alakum wr. wb.

a.n Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya
Waka Kurikulum



SUGIARTO, S. Pd.
NIP. 197403282007101001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Unaesi Suroya
NIM : 1717401092
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui
Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi MPI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Prof., Dr. H. Sunhaji M.Ag.
NIP. 196810081994031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
"Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Unaesi Suroya
NIM : 1717401092
Semester : VII
Jurusan/Prodi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP.19680803 200501 1001

Penguji

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP.19680803 200501 1001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Unaesi Suroya
No. Induk : 1717401092
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPi
Pembimbing : Prof., Dr. H. Sunhaji M.Ag.
Nama Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi di MTs Plus Al-Hidayah Kroya

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 7 September 2020	1. Konsultasi rancangan proposal		
2.	22 September 2020	2. Hasil rancangan proposal		
3.	28 September 2020	1. Perbaikan di LBM, masalah kurang mengerucut pada judul 2. Kalimat di bagian tujuan penelitian diganti lebih spesifik 3. Manfaat menggunakan teoritis dan praktis		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



4.	8 Oktober 2020	1.	Semua font huruf menggunakan times new roman ukuran 12		
----	----------------	----	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Oktober 2020
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag.
NIP. 197104241999031002



IAIN.PW/T/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-105-Wn.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/III/2021 Purwokerto, 29 Maret 2021
Lampiran : ----
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
Kepala MTs Plus Al-Hidayah Kroya
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Unaesi Suroya
2. NIM : 1717401092
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : MPI/MPI
5. Alamat : Desa Petarangan Rt 01/08 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
6. Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi Di MTs Plus Al-Hidayah Kroya

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi
2. Tempat/Lokasi : MTs Plus Al-Hidayah Kroya
3. Tanggal riset : 30 Maret – 30 Mei 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, S.Ag., MA.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : (29 Maret 2021)
No. Revisi : 0



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN
MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA

Jl. Stasiun, Bajing, Kroya, Cilacap Kode Pos : 53282 Telp. (0282) 492473
Nomor HP : 0813 2471 7264 E-mail : mtsplus@yahoo.co.id

Nomor : 139/MTs.S/YHQ/IV/2021

Kroya, 1 April 2021

Lamp. : -

Hal : **Ijin Riset Individual**

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Dasar Surat dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Keguruan dan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Nomor : B-1259/In.17/WD.I.STIK/PP.00.9/III/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Permohonan Ijin Riset Individual, dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Al Hidayah Kroya memberikan ijin kepada :

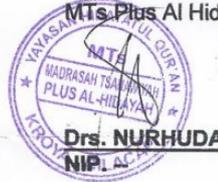
Nama : **UNAESI SUROYA**
NIM : 1717401092
Semester : VIII
Program Studi : MPI/MPI
Alamat : Desa Petarangan, RT. 01/08 Kec. Kemranjen, Banyumas
Judul : Pengembangan Kompetensi Padagogik melalui kegiatan supervisi di MTs Plus Al Hidayah Kroya

Untuk mengadakan mengadakan Riset Individual yang dilaksanakan mulai tanggal 8 September sampai dengan 30 Maret – 30 Mei 2021 di MTs Plus Al Hidayah Kroya.

Demikian Ijin Riset Individual ini dikeluarkan untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alakum wr. wb.

Kepala
MTs Plus Al Hidayah Kroya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Unaesi Suroya
NIM : 1717401092
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk daat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Unaesi Suroya
NIM : 1717401092
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : MPI/MPI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi Pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 05 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I
NIP.19680803 200501 1001

Dosen Pembimbing

Prof.,Dr.H.Sunhaji, M.Ag
NIP.196810081994031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uhaesi Suroya
No. Induk : 1717401092
Fakultas/Jurusan : FTIK/MP
Pembimbing : Prof. Dr.H.Sunhaji, M.Ag
Nama Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi Pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 26 April 2021	Bab II dan Bab III: - Teori tidak boleh ada nama tempat penelitian, harus bebas dari lapangan - Setiap kajian teori apalagi konsep harus ada endingnya minimal simpulan, beri uraian singkat		
2.	Selasa 27 April 2021	- Beri konsep operasional data dari kepala, guru, waka kurikulum apa yang diharapkan didapat - Dijelaskan alat analisisnya reduksi display		
3.	Jumat 20 Mei 2021	- Judul ditambahin kata Pendidikan - Kajian pustaka disesuaikan pada variabel bukan subjek dan tempat		



IAIN.PW/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : disisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4.	Senin 23 Mei 2021	- Bab II diberi judul - Di beri daftar pustaka	
5.	Kamis 26 Mei 2021	Judul bab II jangan ada nama tempat	
6.	Kamis 17 Juni 2021	- Landasan teori pedagogik dikembangkan - Materi Supervisi dikembangkan - Bab IV hilangkan judul - Isi penelitian kurang sesuai - Saran-saran tidak sesuai	
7.	Kamis 29 Juni 2021	- Ditambahin lampiran-lampiran bukti penelitian di MTs	



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : disisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

8.	Senin 05 Juli 2021	ACC Skripsi	
----	--------------------	-------------	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 05 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunardi, M. Ag
NIP. 196810081994031001



IAIN.PW/T/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disti tanggal</i>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1119/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : UNAESI SUROYA

NIM : 1717401092

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 2 Juli 2021

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman

IAIN PURWOKERTO

PANITIA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



SERTIFIKAT

No : 062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

UNAESI SUROYA

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang Diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema ;

" *Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter, Berintegritas, dan Berjima Nasionalis* "
Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
34	34	38	35	33	34,8

Mengetahui,

Ketua DEMA FTIK

Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia

Faizal Abdurahman
NIM. 1522402140

Wakil Dekan III FTIK

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MAHAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

UNAESI SUROYA
1717401092

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	72
3. Tahfidz	72
4. Inlil	70
5. Praktek	72

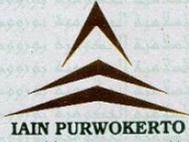
NO. SERI: MAJ-G1-2019-375

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

ممنوان : شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٣٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقب: ان ٢٢/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٠٠٤/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أونيسي ثوريا

القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٥٨
(مقبول) ١٠٠

٢٤ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
M.Ag. الدكتور مجبور،
رقم التوثيق ١٩٩٣.٣١.٠٠٠ ١٩٦٧.٣٠٧





IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/5937/2021

This is to certify that :

Name : **UNAESI SUROYA**
Student Number : **1717401092**
Study Program : **MPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 67.57 GRADE: GOOD



ValidationCode



Purwokerto, March 29th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/5187/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

UNAESI SUROYA

NIM: 1717401092

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 07 April 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 08 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



SERTIFIKAT



Nomor: 976/K.LPPM/KKN 46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : UNAESI SUROYA
NIM : 1717401092
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 95 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,


L.P. Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

UNAESI SUROYA
1717401092

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Purwokerto, 12 April 2021

Laboratorium FTIK
Kepala

Df. Murtadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Df. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Unaesi Suroya
NIM : 1717401092
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2017
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 07 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Sekolah : MA Darul Ulum Semarang
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Kegiatan Supervisi Pendidikan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
Alamat Asal : Desa Petarangan Rt 01 Rw 08 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Alamat Sekarang : Desa Petarangan Rt 01 Rw 08 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Nama Ayah : Endang Juhara
Nama Ibu : Soimah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi 01 Petarangan Lulus Tahun 2004/2005
- b. SD N 1 Petarangan Lulus Tahun 2010/2011
- c. MTs Ma'arif NU 03 Kemranjen Lulus Tahun 2013/2014
- d. MA Darul Ulum Semarang Lulus Tahun 2016/2017
- e. S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) angkatan 2016

2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Nurul Iman, Pasir Wetan

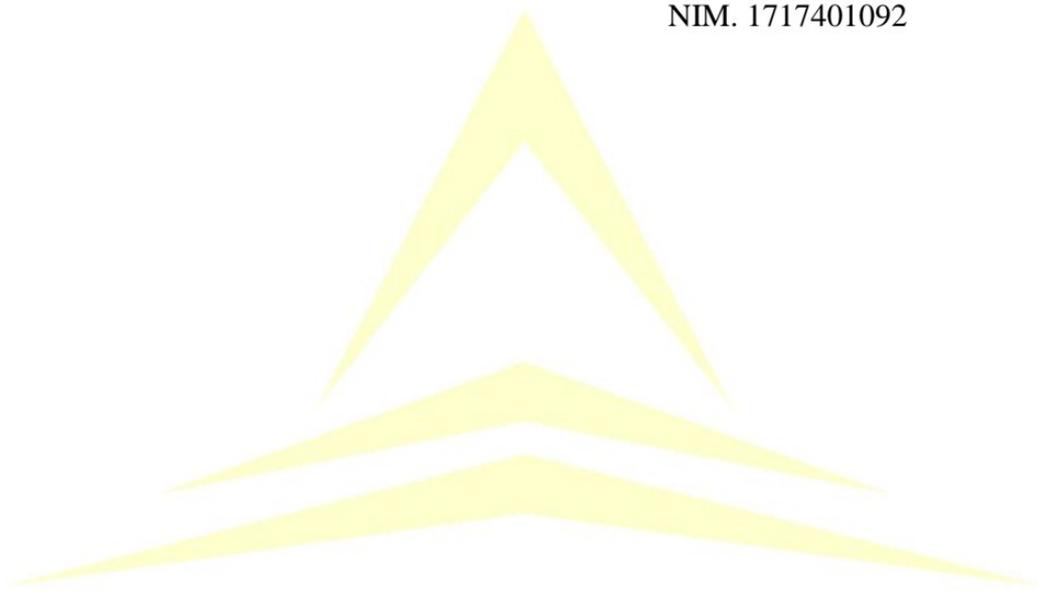
Purwokerto, 5 Juli 2021

Yang Menyatakan



Unaesi Suroya

NIM. 1717401092



IAIN PURWOKERTO